

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
STRES DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA DI
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

PENELITIAN *CROSS SECTIONAL*

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga**



Oleh :

Meilinda Galih Setyowati

NIM. 131711133112

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di perguruan tinggi manapun.

Tulungagung, 29 September 2021

Saya menyatakan



Meilinda Galih Setyowati
131711133112

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilinda Galih Setyowati

NIM : 131711133112

Program Studi : Keperawatan

Fakultas : Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini mengizinkan Universitas Airlangga untuk menyimpan, alih media (format), mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tulungagung,
Yang Menyatakan



Meilinda Galih Setyowati
131711133112

SKRIPSI

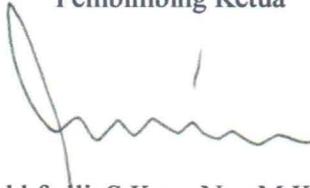
**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
STRES DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA DI
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Oleh
Meilinda Galih Setyowati
NIM. 131711133112

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL, 23 September.2021

Oleh

Pembimbing Ketua



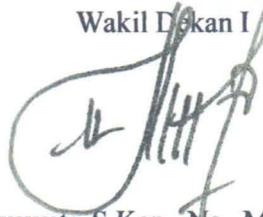
Dr. Makhfudli, S.Kep., Ns., M.Ked., Trop
NIP. 197902122014091003

Pembimbing



RR. Dian Tristiana S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198705022015042002

Mengetahui
a.n Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Wakil Dekan I



Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Sp.Kep.MB
NIP. 197806052008122001

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Oleh
Meilinda Galih Setyowati
NIM. 131711133112

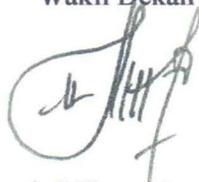
Telah diuji

Pada tanggal 29 September 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua	: <u>Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes</u> NIP. 197212172000032001	()
Anggota	: 1. <u>Dr. Makhfudli, S.Kep., Ns., M.Ked., Trop</u> NIP. 197902122014091003	()
	: 2. <u>RR. Dian Tristiana S.Kep., Ns., M.Kep</u> NIP. 198705022015042002	()

Mengetahui
a.n Wakil Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Wakil Dekan I



Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Sp.Kep.MB
NIP. 197806052008122001

MOTTO

“ Do my best so that I can't blame myself for anything”

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, hidayah, dan limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Unair”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) pada Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ah. Yusuf., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Keperawatan.
2. Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan Program Studi Keperawatan.
3. Dr. Makfudli, S.Kep., Ns., M.Kep, Trop selaku pembimbing utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, masukan, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. RR. Dian Tristiana, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing anggota yang telah memberikan waktu, arahan, masukan dan bimbingan untuk skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam perbaikan penelitian ini.
6. Ibu Lailatun Ni'mah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji proposal yang senantiasa memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen serta Staf pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu dan pelatihan yang bermanfaat selama perkuliahan.
8. Seluruh staf akademik, perpustakaan, dan tata usaha Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga atas segala fasilitas dan bantuan yang diberikan kepada peneliti dari awal pembuatan proposal hingga terselesaikan skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah bersedia dan membantu menjadi responden penelitian.
10. Bapak Suryanto dan Ibu Mujini selaku orang tua saya, adik, serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penelitian.
11. GEN 10 Tirta, Ossy, Niken, Rahma, Citra, Annisa, Ely, Dhillia, Monica, Mardha, Firoh dan Fahri yang selalu memberikan semangat dan solusi dari

setiap permasalahan yang dihadapi peneliti selama masa perkuliahan dan penelitian.

12. Keluarga besar *Green Nursing Corps* (GENCORPS) Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
13. Sahabat-sahabat tersayang saya Layyin, Dinda, dan Dina yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat spiritual dan teman berdiskusi saya Era Wiloka yang tidak pernah lelah untuk memberikan saya nasihat dari apapun masalah dan keluh kesah yang saya miliki dalam penyelesaian skripsi.
15. Teman saya Fadilla Ahmad dan Wahyu Perdana yang telah memberikan bantuan kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
16. Teman-teman seperbimbingan saya Mardha, Indah, Della, dan Inge yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman angkatan 2017 (REVOSA) yang berjuang bersama dari pertama masuk kuliah sampai saat ini dapat menyelesaikan tugas akhir bersama di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
18. *All of my friends (Erika, Hailey, Aiden, Shannen, Angel, Ri, Yuni, Ren) from Japan, Singapore, Malaysia, Vietnam, and Ecuador who always give support and motivated me to finished my thesis.*
19. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan jasa dan bantuan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan nasehat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi profesi keperawatan.

Tulungagung



Meilinda Galih Setyowati

131711133112

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Meilinda Galih Setyowati

Penelitian *Cross-Sectional*

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

meilinda.galih.setyowati-2017@fkp.unair.ac.id

Pendahuluan: Pandemi COVID-19 telah membuat aktivitas pembelajaran mengalami perubahan menjadi sistem daring. Mahasiswa yang kesulitan menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring dapat mengalami stres. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stres pada mahasiswa dimasa pandemi COVID-19 disebabkan oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor karakteristik mahasiswa, kesulitan akademis, dan dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 261 mahasiswa, dengan kriteria inklusi mahasiswa aktif prodi sarjana S1 keperawatan semester 2, semester 4, semester 6, semester 8, Program Alih Jenis, dan responden belum bekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi ordinal dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Analisis data menggunakan program SPSS. **Hasil:** Ada hubungan antara jenis kelamin ($p=0,006$), jenjang semester ($p=0,000$), kesulitan akademis ($p=0,005$), dukungan sosial ($p=0,005$) dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring. Nilai R-Square sebesar 0,144 yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,4%, dimana sisanya 85,6% dijelaskan oleh faktor yang lain yang belum diketahui dalam penelitian ini. **Kesimpulan:** Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, jenjang semester yang lebih tinggi, dukungan sosial rendah, dan kesulitan akademis yang tinggi akan lebih rentan mengalami stres dalam pembelajaran daring. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggali faktor yang belum dapat dimunculkan seperti faktor riwayat kesehatan mental responden, serta pemberian dukungan psikososial dan layanan kesehatan mental diperlukan untuk siswa yang berisiko.

Kata Kunci : Stres, Perkuliahan, Daring, Pandemi, COVID-19, Faktor, Mahasiswa

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO STRESS LEVELS IN ONLINE LEARNING ON COLLEGE STUDENTS AT THE FACULTY OF NURSING, AIRLANGGA UNIVERSITY

Meilinda Galih Setyowati

Cross-Sectional Study

Faculty Of Nursing Universitas Airlangga

meilinda.galih.setyowati-2017@fkip.unair.ac.id

Introduction: The pandemic of COVID-19 has made learning activities change into an online system. Student who have difficulty adapt to the online system has caused students to be stressed. The results showed that stress in college students during the COVID-19 pandemic was caused by several factors. The purpose of this study was to analyze the relationship between characteristic factors of students, academic difficulties, and social support with the level of stress in online learning. **Methods:** This study used a design with cross-sectional approach. This research was conducted in Faculty of Nursing Airlangga University, East Java, Indonesia. The number of samples as many as 261 college students. The population of this study is an active college bachelor degree program who starting from the 2nd year to the 8th year, and transfer program and hasn't worked yet, with a sampling technique using consecutive sampling. Data analysis was performed using the regresi ordinal test with level of significance $p < 0,05$. Data were analyzed using SPSS program. **Result:** There is a relationship between gender and stress level of online learning ($p=0,006$), Class level ($p=0,000$), academic difficulties ($p=0,005$), social support with stress level of online learning ($p=0,005$). R-square value is 0,144 which means all independent variables affects dependent variable by 14,4%, 85,5% is explained by other factors. **Conclusion.** The results revealed that students with a female gender, higher semester levels, low social support, and high academic difficulties will experience more stress in online learning. For further research could explore another factors that haven't able to emerge.

Keywords: Stress, online learning, college student, pandemic, COVID-19, factor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DAN PRASARAT GELAR	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN UJIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Teoritis	7
1.4.2 Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Stres	8
2.1.1 Definisi Stres	8
2.1.2 Manifestasi Klinis Stres	9
2.1.3 Faktor Penyebab Stres	10
2.1.4 Tahapan Stres	12
2.1.5 Pengukuran Tingkat Stres	14
2.1.6 Penanganan Stres	15
2.2 Konsep Dukungan Sosial	16

2.2.1 Definisi Dukungan Sosial	16
2.2.2 Bentuk Dukungan Sosial	17
2.2.3 Sumber-Sumber Dukungan Sosial	18
2.2.4 Pentingnya Dukungan Sosial	20
2.2.5 Faktor yang Menghambat Pemberian Dukungan Sosial	21
2.3 Teori Keperawatan.....	21
2.3.1 Definisi Teori Keperawatan	21
2.3.2 Teori Adaptasi Roy	22
2.4 Keaslian Penelitian	28
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	32
3.1 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian.....	32
3.2 Hipotesis Penelitian	34
BAB 4 METODE PENELITIAN	35
4.1 Desain Penelitian	35
4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling	35
4.2.1 Populasi.....	35
4.2.2 Sampel	35
4.2.3 Penentuan Besar Sampel.....	36
4.2.4 Sampling	37
4.3 Variabel Penelitian.....	38
4.3.1 Variabel Independen.....	38
4.3.2 Variabel Dependen	38
4.4 Definisi Operasional	38
4.5 Instrumen Penelitian	42
4.5.1 Kuesioner Karakteristik Mahasiswa.....	42
4.5.2 Kuesioner Kesulitan Akademis.....	43
4.5.3 Kuesioner Dukungan Sosials	43
4.5.4 Kuesioner DASS-42	44
4.6 Uji Validitas dan Reabilitas.....	45
4.6.1 Uji Validitas	45
4.6.2 Uji Reliabilitas	47
4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
4.8 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data.....	48

4.9 Analisa Data	50
4.9.1 Tahap Persiapan	51
4.9.2 Tahap Tabulasi	51
4.9.3 Tahap Analisis Statistik	52
4.10 Kerangka Operasional	54
4.11 Etika Penelitian	55
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Hasil Penelitian	57
5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian	57
5.1.2 Variabel yang diukur	58
5.1.3 Hasil tabulasi silang (<i>crosstab</i>) faktor karakteristik, kesulitan akademis, dan dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa	63
5.1.4 Hasil Uji Analisis Regresi Ordinal	66
5.2 Pembahasan	70
5.2.1 Hubungan faktor karakteristik mahasiswa dengan tingkat stres	70
5.2.2 Hubungan faktor kesulitan akademis dengan tingkat stres	76
5.2.3 Hubungan faktor dukungan sosial dengan tingkat stres	78
5.3 Hubungan Faktor Karakteristik Mahasiswa, Kesulitan Akademis, dan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Berdasarkan Pendekatan Teori Sister Calista Roy	80
5.4 Keterbatasan Penelitian	81
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	83
6.1 Kesimpulan	83
6.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skor Penilaian <i>Depression Anxiety Stress Scale</i> (DASS-42)	15
Tabel 2.2 Keaslian Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Setiap Angkatan.....	37
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	39
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Kesulitan Akademis.....	43
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Dukungan Sosial.....	44
Tabel 4.5 <i>Blue Print</i> Kuesioner Tingkat Stres	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kesulitan Akademis	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Dukungan Sosial.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Stres	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	48
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Mahasiswa.....	58
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Parameter Kesulitan Akademis.....	59
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kesulitan Akademis	60
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sumber Dukungan Sosial	61
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Parameter Dukungan Sosial	61
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial.....	64
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Parameter Tingkat Stres	64
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres.....	65
Tabel 5.9 Hasil <i>crosstab</i> faktor karakteristik mahasiswa dengan tingkat stres .	66
Tabel 5.10 Hasil <i>crosstab</i> faktor kesulitan akademis dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa.....	68
Tabel 5.11 Hasil <i>crosstab</i> faktor dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa.....	68
Tabel 5.12 Hasil Statistik Uji Keberartian Model	69
Tabel 5.13 Hasil Statistik Uji Kesesuaian Model	70
Tabel 5.14 Hasil Statistik Uji Determinasi Model	70
Tabel 5.15 Hasil Statistik Uji <i>Parallel Lines</i>	71
Tabel 5.16 Uji Signifikansi Regresi Ordinal.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Adaptasi Roy.....	23
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sertifikat Uji Etik	88
Lampiran 2. Perijinan Pengambilan Penelitian	89
Lampiran 3. Lembar Penjelasan Penelitian.....	90
Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden	92
Lampiran 5. Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Responden	93
Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 7. Perizinan Penggunaan Instrumen	99
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	100
Lampiran 9. Hasil <i>Cross tab</i> Faktor Karakteristik Mahasiswa dan Tingkat stres	106
Lampiran 10. Hasil <i>Cross tab</i> Faktor Kesulitan Akademis dan Tingkat stres...	110
Lampiran 11. Hasil <i>Cross tab</i> Faktor Dukungan Sosial dan Tingkat stres.....	111
Lampiran 12. Distribusi frekuensi parameter setiap variabel terhadap tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.....	112
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Ordinal	116

DAFTAR SINGKATAN

AULA	: <i>e-learning</i> Universitas Airlangga
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease</i>
DASS	: <i>Depression Anxiety Stres Scale</i>
EFC	: <i>Emotion-fokused Coping</i>
GAS	: <i>General Adaptation Syndrome</i>
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
PFC	: <i>Problem-fokused Coping</i>
WFH	: <i>Work From Home</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres adalah kondisi dimana terjadi tekanan karena ketidaksesuaian antara situasi yang dikehendaki dengan harapan karena adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk memenuhinya (Barseli et al., 2017). Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) saat ini telah membuat semua aktivitas pembelajaran berubah menjadi sistem *online* atau daring. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem daring ini menyebabkan mahasiswa mengalami kondisi stres (Livana et al, 2020). Masalah yang dialami oleh mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 diantaranya adalah tuntutan tugas yang diberikan dengan model pembelajaran secara daring, hal itu membuat mereka tertekan dan mengakibatkan gejala stres (Muslim, 2020). Gejala dari stres yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya yaitu sulit untuk tidur, sakit kepala, gangguan pola tidur, kelelahan fisik, mudah marah dan gelisah (Wahyuni, 2018). Kondisi stres yang berlebih ini dapat berpengaruh buruk pada kondisi fisik dan psikologis yang dapat memperburuk proses kehidupan (Stuart, 2016).

Mahasiswa adalah pemuda yang diharapkan dapat menjadi penerus bangsa. Mahasiswa keperawatan merupakan mahasiswa yang kedepan diharapkan dapat menjadi perawat profesional. Seorang perawat profesional dalam prosesnya diperlukan kemampuan yang baik dimulai dari masa perkuliahan (Rinawati & Sucipto, 2019). Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya yaitu stres.

Mahasiswa yang mengalami stres dapat berdampak positif atau negatif (Ambarwati et al., 2017). Kesehatan mental pada mahasiswa dapat mengganggu prestasi belajar dan interaksi sosial yang dapat mempengaruhi karir dan peluang kerja di masa depan (Kecojevic et al., 2020). Reaksi stres pada beberapa mahasiswa berbeda-beda. Mereka mungkin menangis sepanjang waktu, melewatkan kelas, atau mengisolasi diri mereka tanpa menyadari diri mereka tertekan. Lebih dari dua pertiga remaja tidak berbicara tentang masalahnya atau mencari bantuan untuk masalah kesehatan mental (Hasanah et al., 2020). Fenomena yang terjadi saat ini adalah semakin banyaknya mahasiswa yang mengeluhkan stres dikarenakan pembelajaran daring di masa pandemi ini. Mahasiswa kesulitan menyesuaikan diri dengan model perkuliahan yang baru, terutama pada mata kuliah yang membutuhkan interaksi secara langsung seperti praktikum dan *skill lab* (Sahu, 2020).

Prevalensi kejadian stres cukup tinggi dimana hampir lebih dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres dan merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di dunia menurut *World Health Organization* (WHO). *Study Prevalensi and Safety Executive* di Inggris melibatkan penduduk Inggris sebanyak 487.000 orang yang masih produktif dari tahun 2013-2014. Didapatkan data bahwa angka kejadian stres lebih besar terjadi pada wanita (54,62%) dibandingkan pada pria (45,38%)(Ambarwati et al., 2019). Prevalensi gangguan mental emosional (distres psikologis) di Indonesia angka (kecemasan, stres, dan depresi) pada penduduk mencapai 11.6% atau sekitar 19 juta penduduk dari total penduduk secara nasional (Astri. Kusuma, F.H.D. & Widiani, 2018). Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional di Jawa Timur sebesar 6,5% dari subjek yang dianalisis

(Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Prevalensi mahasiswa di dunia yang mengalami stres didapatkan sebesar 38-71%, sedangkan di Asia sebesar 39,6-61,3% (Habeeb, 2010) (Koochaki et al., 2011). Sementara itu, prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia sendiri didapatkan sebesar 36,7-71,6% (Fitasari, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan mahasiswa keperawatan rentan mengalami stres, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Kumar & Nancy (2011) pada 180 mahasiswa keperawatan di *Private Nursing Institute of Punjab* dan *Baba Farid University of Health Sciences* New Delhi mengungkapkan bahwa (34,4%) mahasiswa mengalami stres ringan dan berat. Penelitian yang dilakukan oleh Singh & Kohli (2015) pada 139 mahasiswa keperawatan di kota New Delhi dan didapatkan bahwa 107 orang (76,9%) mahasiswa mengalami stres sedang, dan 27 orang (19,4%) lainnya mengalami stres ringan dan 5 orang (3,6%) mengalami stres berat. Penelitian lainnya yang dilakukan di Indonesia pada mahasiswa keperawatan di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya oleh Hatmanti & Septianingrum (2019) didapatkan hasil mahasiswa keperawatan yang mengalami stres berat (62%) yaitu berjumlah 149 orang. Penelitian serupa dilakukan di Universitas Andalas pada 122 mahasiswa keperawatan dan didapatkan sebagian besar mahasiswa keperawatan mengalami stres sedang (83,6%) yaitu berjumlah 102 orang (Sarfika, 2019). Hasil studi yang dilakukan pada 15 mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga di semua jenjang semester pada tanggal 4 Januari 2021, 10 mahasiswa mengatakan mengalami gejala-gejala stres seperti tidur tidak teratur, nafsu makan menurun, cemas, gelisah dan rasa takut. Mahasiswa juga mengeluhkan terkait kendala jaringan internet dan banyaknya data internet yang dibutuhkan untuk melakukan pertemuan *online* melalui zoom.

Mereka juga mengatakan kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok dan penugasan praktikum *online*. Kesulitan yang mereka rasakan diantaranya adalah tidak adanya bantuan yang bisa diandalkan secara langsung ketika mengerjakan penugasan baik penugasan praktikum atau akademik.

Review penelitian yang telah dilakukan (Livana et al, 2020) adalah hasil penelitian terdapat 7 tema terkait penyebab stres mahasiswa selama pandemi COVID-19. Salah satu penyebab stres mahasiswa selama pandemi COVID-19 adalah tugas perkuliahan, namun bukan persaingan dalam prestasi yang menjadi faktor utama stres kegiatan akademis, tetapi karena mereka tidak dapat bertemu secara fisik. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian (Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu & Dong, J., & Zheng, 2020) bahwa keterlambatan kegiatan akademis berhubungan positif dengan gejala kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penyebab stres mahasiswa yaitu stres akibat akademis, akibat masalah interpersonal, akibat kegiatan pembelajaran, akibat hubungan sosial, akibat dorongan dan keinginan serta akibat dorongan dan keinginan untuk kegiatan kelompok (Fink, 2009). Pada keadaan tidak pandemi COVID-19, tugas-tugas kuliah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres mahasiswa. *Review* penelitian dari (Kecojevic et al., 2020) menunjukkan bahwa latar belakang stres pada mahasiswa dikarenakan kesulitan karena proses pembelajaran dengan metode baru yaitu secara daring sejak awal pandemi. Kemampuan untuk fokus pada pembelajaran (73,5%) dan kesulitan untuk pembelajaran *online* (58,6%), dan masalah yang paling sering menjadi penyebab stres mereka berhubungan dengan perkuliahan. Penyebab umum lainnya yang diketahui adalah sejumlah mahasiswa

kesulitan dalam mendapatkan alat pelindung diri dan obat-obatan (59,3%), kehilangan pekerjaan atau pengurangan upah (56,8%). Sejumlah mahasiswa (22,2%) juga melaporkan kesulitan mendapatkan makanan. Dua pertiga partisipan (66,7%) sangat mengkhawatirkan epidemik COVID-19.

Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pembelajaran daring sudah diterapkan sejak peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) untuk menerapkan *sosial distancing* pada setiap kegiatan sosial. Kegiatan perkuliahan yang awalnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung berubah menjadi pertemuan *online* dengan media aplikasi zoom dan juga melalui web *e-learning* Universitas Airlangga (AULA). Sistem pembelajaran yang baru ini mengharuskan mahasiswa untuk lebih giat dan fokus dalam belajar karena materi pembelajaran yang banyak dalam waktu yang singkat. Mahasiswa juga harus mengikuti praktikum sesuai mata kuliah yang diambil dan melakukan evaluasi praktikum atau ujian *skill lab* yang dilaksanakan setiap satu semester satu kali dengan kondisi yang harus menyesuaikan protokol kesehatan. Berdasarkan uraian peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa dalam pembelajaran daring di Fakultas Keperawatan Unair dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian mengenai tingkat stres mahasiswa di tempat penelitian.

Penyebab stres dari mahasiswa selama pandemi diketahui tidak hanya dari tugas akademis namun juga dari faktor lain (Livana et al, 2020). Berbagai faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa dijelaskan menggunakan konsep teori Model Adaptasi Sister Calista Roy (Pardede, 2018). Dalam teori adaptasi Sister Calista Roy terdapat 3 komponen penting dalam proses adaptasi hingga menimbulkan

respon, yaitu input, proses dan output (Pardede, 2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dalam teori adaptasi Sister Calista Roy diidentifikasi dalam 3 (tiga) stimuli, yaitu identifikasi stimulus fokal, identifikasi stimulus kontekstual, dan identifikasi stimulus residual (Pardede, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “ Apa saja faktor yang berhubungan dengan Tingkat Stres dalam Perkuliahan Daring pada Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam perkuliahan daring di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan antara faktor karakteristik mahasiswa dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam perkuliahan daring di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
2. Menganalisis hubungan antara faktor dukungan sosial dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam perkuliahan daring di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
3. Menganalisis hubungan antara faktor kesulitan akademis dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam perkuliahan daring di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan faktor yang berhubungan dengan tingkat stres mahasiswa dalam perkuliahan daring sebagai acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas

1.4.2 Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kesehatan mental sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh stres.

2. Bagi Tenaga Kesehatan/ Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengambilan keputusan terutama dalam program kesehatan remaja pada Ilmu Keperawatan Komunitas.

3. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengetahuan baru bagi masyarakat luas tentang faktor yang dapat menyebabkan stres dalam pandemi COVID-19 khususnya terkait perkuliahan daring, sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam upaya preventif stres.

4. Bagi Peneliti

Setelah penelitian ini dilakukan dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan ilmu keilmuan serta pengembangan dari peneliti khususnya dibidang penelitian lapangan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Stres

2.1.1 Definisi Stres

Stres adalah persepsi dari kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan individu untuk memenuhinya yang dinilai dapat membahayakan, mengancam, mengganggu dan melebihi kemampuan individu untuk melakukan *coping* (Pratama & Prihatiningsih, 2014). Menurut (Ambarwati et al., 2019) stres merupakan suatu kondisi yang dapat disebabkan oleh tuntutan lingkungan, fisik, dan situasi sosial yang tidak terkontrol.

Lazarus dan Folkman dalam (Evanjeli & Prawitasari, 2012) menjelaskan stres sebagai keadaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi stres dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara tekanan yang dihadapi seseorang dan kemampuan untuk mengatasi tekanan tersebut. Seseorang membutuhkan energi yang cukup untuk menghadapi situasi stres agar tidak mengganggu kesejahteraan mereka. Menurut Robbins (2001) dalam (Muslim, 2020) stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai hal tersebut terdapat batasan atau halangan.

Menurut King dalam (Nursalam, 2013a) stres adalah keadaan yang dinamis dimanapun manusia berinteraksi dengan lingkungan untuk memelihara keseimbangan pertumbuhan, perkembangan dan perbuatan yang melibatkan pertukaran energi dan informasi antara seseorang dengan lingkungan untuk mengatur *stresor*.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stres adalah kondisi yang mengancam dan membahayakan individu yang disebabkan karena adanya tekanan sehingga menimbulkan respon individu secara psikologis, fisiologis, emosional, perilaku dan kognitif.

2.1.2 Manifestasi Klinis Stres

Menurut (Barseli et al., 2017) individu yang mengalami stres akan menunjukkan gejala emosional dan fisik sebagai berikut:

1. Gejala emosional

Individu yang mengalami stres akan menunjukkan gejala emosional ditandai dengan perasaan gelisah atau cemas, sedih atau depresi karena tuntutan akademik, dan merasa harga dirinya merasa tidak mampu untuk melaksanakan tuntutan dari pendidikan atau akademik

2. Gejala fisik

Individu yang mengalami stres secara fisik ditandai dengan: sakit kepala, pusing, tidur tidak teratur, susah tidur, sakit punggung, lelah atau kehilangan energi untuk belajar

Menurut (Simbolon, 2015) gejala stres terdiri dari fisik, emosi dan perilaku, berikut penjelasannya:

1. Gejala Fisik

Gejala fisik yang termanifestasi ketika individu mengalami stres yaitu; sakit kepala, jantung berdebar-debar, perubahan pola makan, lemah atau lemas, sering buang air kecil, dan sulit menelan.

2. Gejala Emosi

Gejala emosi antara lain; cepat marah, murung, cemas, khawatir, mudah menangis, gelisah terhadap hal-hal kecil, panik, dan berperilaku impulsif.

3. Gejala Perilaku

Individu yang mengalami stres akan menunjukkan perilaku seperti; dahai berkerut, tindakan agresif, kecenderungan menyendiri, ceroboh, menyalahkan orang lain, melamun, perilaku sosial berubah.

2.1.3 Faktor Penyebab Stres

Menurut (Folkman, 2013) *stresor* atau faktor dalam kehidupan yang mengakibatkan stres dapat berwujud fisik seperti polusi udara dan dapat juga berhubungan dengan lingkungan sosial seperti interaksi sosial. Perasaan individu dan pikiran individu dapat juga menjadi *stresor*.

Menurut Thoits (1994) dalam (Lumban Gaol, 2016) sumber stres (*stresor*) dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Life events*

Life events atau peristiwa-peristiwa yang berfokus pada peranan perubahan-perubahan kehidupan yang begitu banyak dan terjadi dalam waktu yang sangat singkat sehingga meningkatkan kerentanan pada penyakit. Suatu peristiwa dalam kehidupan bisa menjadi sumber stres pada individu apabila peristiwa tersebut membutuhkan penyesuaian perilaku dalam waktu yang cepat. Ketika seseorang tidak dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi maka akan timbul perasaan cemas dan hal tersebut akan berdampak buruk pada kesehatan.

2. *Chronic strain*

Chronic strain (ketegangan kronis) adalah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi secara berulang. Ketegangan kronis yang berlangsung secara terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan fisik maupun psikologis karena dianggap ancaman oleh tubuh.





3. *Daily hassles*

Daily hassles (permasalahan sehari-hari) merupakan peristiwa-peristiwa kecil yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan penyesuaian dalam sehari.

Menurut Sumampouw & Mundzir (2011) dalam (Muslim, 2020) stres terjadi karena faktor internal maupun eksternal. Pemicu stres biasa disebut dengan *stresor*.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sumber-sumber stres yang berasal dari dalam diri seseorang, antara lain:

- 1) Kesakitan: tingkatan stres yang muncul tergantung pada keadaan sakit dan umur individu.
- 2) Penilaian dari kekuatan motivasional yang melawan, bila seseorang mengalami konflik. Konflik merupakan sumber stres.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sumber-sumber stres yang berasal dari dalam keluarga, tuntutan pekerjaan seperti pekerjaan yang menuntut tanggung jawab bagi kehidupan manusia, stres yang berasal dari lingkungan seperti pada masa pandemi COVID-19 lingkungan kerja mengalami perubahan karena pemberlakuan *Work From Home* (WFH) memberikan suasana yang berbeda, bukan tenang dengan kedamaian, akan tetapi sepi dengan kegelisahan.

Menurut (Livana et al, 2020) penyebab stres pada mahasiswa selama pandemi COVID-19 terdapat 7 faktor, diantaranya yaitu:

1. Tugas pembelajaran
2. Perasaan bosan karena berada di rumah saja

3. Tidak dapat bertemu dengan orang-orang yang disayangi
4. Proses pembelajaran daring/*online* yang mulai membosankan
5. Tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketidakterediaan alat
6. Tidak dapat mengikuti pembelajaran daring/ *online* karena kuota internet yang terbatas
7. Tidak dapat melakukan hobby seperti biasanya

2.1.4 Tahapan Stres

Manifestasi klinis stres sering kali tidak dirasakan oleh seseorang karena hal tersebut muncul berdasarkan tahapan yang terjadi dan jika sudah mencapai tahapan stres lanjut, maka manifestasi klinis tersebut akan dirasakan oleh individu karena dirasa mengganggu fungsi kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di lingkungan sekitar, maupun di tempat kerja. Berikut tahapan stres menurut (Priyoto, 2014) yaitu :

1. Stres Ringan

Stres ringan adalah *stresor* yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti masalah tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan atau saran. Situasi stres ringan berlangsung beberapa menit atau jam saja. Ciri-ciri stres ringan yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun energi cadangan menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem, seperti sistem pencernaan. Stres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup

2. Stres Sedang

Stres sedang berlangsung lebih lama dari stres ringan. Penyebab stres sedang yaitu situasi yang tidak terselesaikan dengan baik. Ciri-ciri stres sedang yaitu sakit perut, otot tegang, perasaan tidak tenang, gangguan tidur.

3. Stres Berat

Stres berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang yang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan. Ciri-ciri stres berat yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, kelelahan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana.

Selain itu Selye juga memperkenalkan model stres yang disebut dengan GAS (*General Adaptation Syndrome*) . Ada 3 (tiga) tahapan respon stres, diantaranya yaitu :

1. *Alarm* (tanda bahaya)

Tahap pertama yaitu tahap *Alarm* adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan antara kenyataan yang terjadi dan situasi yang diharapkan. Akibatnya tubuh mengalami reaksi *flight-or-fight* karena adanya kondisi yang mengancam kestabilan kondisi tubuh. Pada tahap ini timbul gejala yaitu seperti sakit di dada, jantung berdebar-debar, sakit kepala, disfagia (kesulitan menelan), kram dan lain sebagainya.

2. *Resisten* (perlawanan)

Pada tahap kedua ini terjadi ketika tahap *alarm* tidak berakhir atau terus menerus berlangsung. Dampaknya, kekuatan fisik dibutuhkan untuk melanjutkan kerusakan-kerusakan karena rangsangan yang membahayakan sedang menyerang. Tahap kedua terjadi karena konflik dengan tahap pertama.





Gejala yang ditimbulkan pada tahap kedua ini bisa berupa penyakit seperti radang sendi, hipertensi bahkan kanker.

3. *Exhaustion* (kelelahan)

Tahap terakhir yaitu tahap kelelahan. Pada kondisi ini tubuh benar-benar tidak sanggup lagi melakukan perlawanan terhadap sumber stres. Tubuh sudah menyerah karena kehabisan energi untuk menghadapi serangan yang mengancam. Pada tahap ini gejala yang ditimbulkan yaitu organ-organ bisa berhenti berfungsi atau bisa mengakibatkan kematian pada seseorang.

Menurut Selye dalam (Rice, 2011) ada dua tiga jenis stres, yaitu:

1. *Eustres* (stres positif)

Selye menyebutkan bahwa *eustres* bersifat menyenangkan dan merupakan pengalaman yang memuaskan. *Eustres* dapat meningkatkan motivasi individu untuk menciptakan sesuatu.

2. *Distres* (stres negatif)

Distres merupakan respon stres yang negatif. *Distres* bersifat tidak menyenangkan. Hal ini ditandai dengan kecemasan dan kekhawatiran, bersifat jangka pendek atau panjang. Individu mengalami keadaan psikologis yang negatif, menyakitkan, dan timbul keinginan untuk menghindarinya. Pada kondisi ini individu tidak mampu menghadapi stres yang dihadapi.

2.1.5 Pengukuran Tingkat Stres

Pengukuran tingkat stres dapat dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran dan pengkajian stres yaitu dengan menggunakan alat bantu kuesioner *Depression Anxiety Stres Scale* (DASS 42). Kuesioner DASS 42 merupakan kuesioner yang memiliki 42 item pertanyaan (Lovibond & Lovibond, 1995). DASS

42 memiliki 3 skala untuk mengukur emosi emosi negatif, yaitu depresi, cemas dan stres.

DASS 42 adalah kuesioner memiliki 42 pertanyaan yang berhubungan dengan depresi, cemas dan stres. Kuesioner DASS 42 dapat digunakan untuk mengukur kecemasan (tanda-tanda ketakutan yang dapat dilihat) dan stres secara mental (tanda-tanda ketakutan yang tidak dapat dilihat) yang mana hal tersebut merupakan dua bidang yang berbeda. Penilaian skor menggunakan 4 poin yang dialami oleh responden selama kurun waktu 1 minggu. Dari nilai 0 yang berarti tidak sesuai atau tidak pernah sampai nilai 3 yang artinya sangat sesuai atau selalu. Kriteria penilaian stres dengan menggunakan DASS 42 adalah sebagai berikut 0-14 adalah normal, skor 15-18 stres ringan (*mild*), skor 19-25 stres sedang (*moderat*), skor 26-33 stres berat (*severe*), dan skor >34 stres berat (*very severe*) (Lovibond & Lovibond, 1995).

Tabel 2.1 Skor penilaian *Depression Anxiety Stres Scale* (DASS) 42

	Cemas	Depresi	Stres
Normal	0-7	0-9	0-14
Ringan	8-9	10-13	15-18
Sedang	10-14	14-20	19-25
Berat	15-19	21-27	26-33
Sangat berat	>20	>28	>34

2.1.6 Penanganan Stres

Stres dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental dan emosi seseorang. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengatasi stres sangat penting dimiliki oleh individu. Seseorang yang memahami teori dan konsep stres dapat lebih mudah

mengontrol diri dan emosinya sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki (Muslim, 2020).

Menurut Lazarus & Folkman (1984) dalam (Muslim, 2020) stres dapat diatasi dengan melakukan transaksi dengan lingkungan dimana hubungan transaksi ini merupakan suatu proses yang dinamis. Terdapat dua macam fungsi, *coping stres*, yaitu:

1. *Emotion-focused coping* (EFC)

Koping stres ini digunakan untuk mengatur respons emosional terhadap stres. Pengaturan ini melalui perilaku individu, seperti penggunaan obat penenang, menghilangkan fakta-fakta yang tidak menyenangkan melalui strategi kognitif. Individu yang tidak mampu mengubah keadaan yang *stressful* akan cenderung untuk mengatur emosinya.

2. *Problem-focused coping* (PFC)

Koping stres ini merupakan cara untuk mengurangi *stressor* dengan mempelajari keterampilan-keterampilan baru. Individu menggunakan strategi ini bila dirinya yakin dapat mengubah situasi. Metode atau fungsi ini lebih sering digunakan oleh orang dewasa.

2.2 Konsep Dukungan Sosial

2.2.1 Definisi Dukungan Sosial

Menurut (Utami & Raudatussalamah, 2016) dukungan sosial merupakan kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang yang berada di sekitarnya sehingga dukungan yang dirasakan sangat penting. Dukungan sosial dapat diperoleh dari banyak sumber seperti dari sahabat, rekan kerja, keluarga, atau komunitas organisasi yang dimiliki.

Dukungan sosial adalah kenyamanan secara psikologis dan fisik yang diperoleh dari sahabat atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat juga dilihat dari banyaknya kontak sosial yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di suatu lingkungan menurut Baron & Byrnnne (2005) dalam (Oktariani et al., 2020)

Sears dalam (Oktariani et al., 2020) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan kepada individu yang lain dalam bentuk motivasi, penyediaan informasi, partisipasi, penghargaan atau penilaian terhadap individu.

2.2.2 Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith (2011) dalam (Utami & Raudatussalamah, 2016) aspek dukungan sosial keluarga yaitu :

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional berbentuk dukungan kepedulian, perhatian, dan perasaan empati kepada individu. Dukungan ini didapat dari keluarga dan pasangan, seperti memberikan pengertian terhadap masalah yang dihadapi atau mendengarkan keluh kesahnya. Dukungan emosi ini memberikan perasaan dicintai dan memiliki serta memberikan rasa nyaman serta kepastian.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini dapat berupa sanjungan atau ungkapan yang mendorong untuk maju atau persetujuan akan ide individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain. Dukungan penghargaan ini dapat membuat individu merasa dihargai, berkompeten dan bernilai.

3. Dukungan *instrumental* atau konkrit

Bantuan secara langsung merupakan salah satu bentuk dari dukungan instrumental. Dukungan ini biasanya diberikan oleh rekan kerja atau teman, contohnya seperti bantuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas perkuliahan yang dirasa sulit. Dukungan *instrumental* ini dapat dilihat dengan ketersediaan barang-barang atau bantuan dari orang lain ketika individu membutuhkannya. Dukungan ini dapat mempermudah individu dalam menyelesaikan tanggung jawab dan menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dukungan informasi

Dukungan informasi dapat berupa saran atau nasehat kepada individu. Rekan kerja, teman, atasan atau tenaga profesional seperti dokter atau psikolog biasanya memberikan dukungan ini. Saran atau nasehat dari individu mengalami keadaan serupa dapat membantu dalam mendapatkan alternatif solusi akan tindakan yang diambil.

5. Dukungan jaringan sosial

Dukungan ini berupa dukungan dari anggota kelompok yang diikuti oleh individu yang mana memiliki minat yang sama dan rasa kebersamaan. Dukungan ini dapat membantu individu mengurangi rasa stres dan juga dapat membantu individu mengalihkan perasaan cemas dan khawatir akan masalah yang sedang dihadapi.

2.2.3 Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Menurut (Taylor & Dkk, 2009) dukungan sosial dapat berasal dari anggota keluarga, sahabat, pasangan, sosial dan masyarakat, teman dalam organisasi, teman kerja atau atasan di tempat kerja. Menurut Rook & Dooley dalam (Taylor & Dkk, 2009) ada dua sumber dukungan sosial, diantaranya yaitu :

1. Sumber *natural*

Sumber dukungan sosial ini berasal dari interaksi sosial dalam kehidupan yang terjadi secara spontan dengan orang-orang disekitarnya. Contohnya seperti interaksi dengan kedua orang tua atau sahabat.

2. Sumber *artifisial*

Dukungan sosial jenis ini termasuk ke dalam kebutuhan primer seseorang. Contoh dari dukungan ini adalah dukungan sosial berupa sumbangan sosial, atau pertolongan ketika terkena suatu musibah.

Sumber dukungan sosial *artifisial* berbeda dengan sumber dukungan *natural* dalam berbagai hal. Perbedaan tersebut terletak pada :

1. Sumber dukungan sosial natural berasal dari hubungan sosial yang sudah lama
2. Sumber dukungan sosial natural bersifat ada adanya tanpa dibuat-buat sehingga mudah diperoleh dan bersifat spontan
3. Sumber dukungan sosial memiliki keragaman dalam penyampaian dukungan
4. Sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban psikologis

Menurut (Fitzpatrick et al., 1997) sumber dukungan sosial ada tiga meliputi suami atau istri, teman dekat, keluarga, sahabat atau teman dekat.

1. Suami atau istri

Pernikahan adalah hubungan yang serius antara dua individu yang memiliki kepentingan dan minat yang sama, saling mendukung, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama.

2. Keluarga

Keluarga adalah tempat individu untuk bercerita, tempat bertanya, sebagai tempat menyalurkan keluhan individu ketika mengalami permasalahan.

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena menciptakan hubungan saling mempercayai.

3. Sahabat atau teman dekat

Sumber dukungan sosial yang bersumber dari sahabat diantaranya yaitu hubungan saling mendukung, saling memberikan motivasi ketika memiliki masalah, pemberian dalam sahabat dapat berwujud barang atau perhatian tanpa unsur eksplorasi.

2.2.4 Pentingnya Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat berpengaruh pada fisik dan psikologis individu. Hal ini dikarenakan individu membutuhkan orang lain disekitarnya untuk memberikan dukungan ketika menghadapi tekanan dalam kehidupan. Menurut Orford (1992) dalam dalam (Sarafino & Smith, 2014) mengungkapkan teori yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis individu. Dua model teori yang digunakan yaitu :

1. *The Buffering Hypothesis*

Teori ini melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stres yang tinggi, ada dua cara yang disebutkan dalam teori ini, diantaranya yaitu :

- 1) Individu saat dihadapkan dengan *stresor* yang berat seperti masa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, individu dengan dukungan sosial yang tinggi melihat situasi tersebut bukanlah sebagai situasi yang penuh stres bila dibandingkan dengan individu dengan dukungan sosial yang rendah. Individu dengan dukungan sosial tinggi berharap seseorang yang dikenal akan menolongnya menghadapi kesulitan.

2) Dukungan sosial dapat merubah respon seseorang terhadap masalah yang dihadapi. Sebagai contoh individu dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki seseorang yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting sehingga individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

2. *Main Effect Hypothesis / The Direct Effect Hypothesis*

Model teori ini menunjukkan bahwa individu yang menerima dukungan sosial yang baik dengan atau tanpa masalah akan cenderung lebih sehat secara fisik dan psikologis. Individu dengan dukungan sosial yang tinggi akan merasakan bahwa dirinya dicintai dan dihargai.

2.2.5 Faktor yang Menghambat Pemberian Dukungan Sosial

Menurut (Cahyadi, 2012) faktor yang menghambat pemberian dukungan sosial adalah sebagai berikut :

1. Tindakan sosial yang tidak pantas. Contohnya mengganggu orang lain, membicarakan dirinya terus menerus, berpakaian kurang sopan, dan tidak pernah merasa puas.
2. Penarikan diri dari orang lain, disebabkan karena ketakutan untuk dikritik, pengharapan bahwa orang lain tidak akan menolong, isolasi diri, menjauh, tidak mau meminta bantuan.
3. Melawan orang lain. Contohnya yaitu selalu curiga terhadap orang lain, tidak ada hubungan timbal balik, tidak sensitif, dan agresif.

2.3 Teori Keperawatan

2.3.1 Definisi Teori Keperawatan

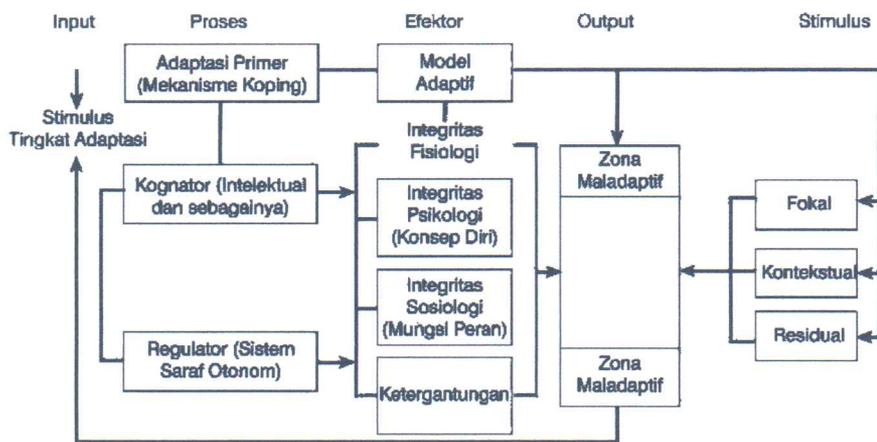
Ilmu Keperawatan merupakan ilmu yang mencakup berbagai ilmu dasar, perilaku, biomedik, sosial, dan juga ilmu keperawatan sendiri yang didalamnya

terdapat ilmu keperawatan dasar, maternitas, medikal bedah, jiwa dan komunitas. Dalam praktiknya ilmu keperawatan menggunakan pendekatan dan metode penyelesaian masalah secara ilmiah yang ditujukan untuk mempertahankan, menopang, memelihara, dan meningkatkan integritas seluruh kebutuhan manusia (Nursalam, 2013a)

Tujuan Ilmu keperawatan menurut Chitty (1997) dalam (Nursalam, 2013a) dapat dibedakan menjadi 4 (empat), diantaranya: 1) Sebagai dasar dalam praktik keperawatn; 2) Komitmen dalam praktik keperawatan terhadap pengembangan ilmu keperawatan; 3) Sebagai dasar penyelesaian masalah keperawatan yang kompleks agar kebutuhan dasar klien terpenuhi; dan 4) Dapat diterimanya intervensi keperawatan secara ilmiah dan rasional oleh profesi kesehatan lain dan masyarakat kemudian tujuan lainnya adalah perawat dapat diterima oleh masyarakat jika mampu menjelaskan objek ilmu keperawatan.

2.3.2 Teori Adaptasi Roy

Menurut Roy dalam (Nursalam, 2013a) terdapat 5 (lima) objek dalam ilmu keperawatan, yaitu: 1) Manusia (individu yang menerima asuhan keperawatan); 2) Keperawatan; 3) Konsep sehat; 4) Konsep lingkungan; dan 5) Aplikasi : Tindakan Keperawatan.



Gambar. 2.1 Teori Adaptasi Sister Calista Roy (Nursalam, 2013a)

1. Manusia

Menurut Roy dalam (Nursalam, 2013a) penerima jasa asuhan keperawatan merupakan individu, keluarga, kelompok, komunitas, atau sosial. Semua penerima jasa tersebut diperlakukan oleh perawat sebagai sistem adaptasi yang holistik dan terbuka. Sistem terbuka ini berdampak terhadap perubahan yang konstan terhadap informasi, kejadian, dan energi antar sistem dan lingkungan. Perubahan tersebut menjadikan individu harus mempertahankan integritas dirinya yaitu dengan beradaptasi secara kontinu.

1) Input

Input dalam adaptasi ini berasal dari internal individu yang berupa stimulus yang terdiri dari informasi, kejadian atau energi. tingkat adaptasi individu berbeda-beda tergantung pada kemampuan individu menanggapi stimulus (Nursalam, 2013b). Stimulus yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal yang terdiri dari kondisi psikologis, sosial, fisik, dan fisiologis memberikan input ke sistem saraf dan berefek pada cairan, elektrolit, keseimbangan asam basa, dan sistem endokrin. Informasi ini disalurkan

secara otomatis dalam waktu yang tepat dan direspons secara tidak sadar. Dalam model adaptasi Roy, terdapat tiga kelas stimulus yang membentuk lingkungan yaitu stimulus kontekstual, dan stimulus residual dan stimulus fokal. Stimulus fokal adalah stimulus internal atau eksternal yang paling mempengaruhi kesadaran individu atau kelompok. Objek atau peristiwa yang paling hadir dalam kesadaran. Rangsangan kontekstual merupakan rangsangan lain yang hadir dalam situasi yang berkontribusi terhadap efek stimulus fokal. Rangsangan kontekstual adalah semua faktor lingkungan yang hadir dengan sistem adaptif manusia dari dalam atau luar tetapi yang tidak menjadi pusat perhatian. Faktor ini mempengaruhi bagaimana orang berurusan dengan stimulus fokal. Stimulus residual merupakan faktor lingkungan dalam atau luar sistem manusia, efek yang jelas dalam situasi tersebut. Efek rangsangan ini mungkin tidak jelas jika ada kesadaran dari pihak manusia atau mungkin tidak jelas bagi pengamat bahwa rangsangan tersebut memiliki pengaruh pada sistem manusia.

2) Proses

- (1) Menurut Roy dalam (Nursalam, 2013a) istilah mekanisme koping digunakan untuk menjelaskan proses control dari individu sebagai sistem adaptasi. Mekanisme koping tersebut dinamakan regulator dan kognator.
- (2) Komponen subsistem regulator mempunyai komponen input, proses internal, dan output. Stimulus input berasal dari dalam atau luar individu. Stimulus terhadap subsistem kognator

- (3) Integritas seseorang dapat dipertahankan melalui kognator dan regulator yang bekerja secara bersama-sama. Tingkat adaptasi seseorang dipengaruhi oleh perkembangan individu dan mekanisme koping. Penggunaan mekanisme koping yang optimal akan berdampak baik terhadap adaptasi individu dan menjadikan individu menanggapi stimulus yang direspons secara positif (Nursalam, 2013b)

3) Efektor

Efektor merupakan proses internal yang terjadi dalam individu. Terdapat empat model efektor, yaitu fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan ketergantungan

- (1) Fisiologis Efektor secara fisiologis dapat dilihat dalam hal oksigenasi, nutrisi, eliminasi, aktivitas dan istirahat, integritas kulit, rasa, cairan, dan elektrolit, fungsi neurologis, dan fungsi endokrin.
- (2) Konsep diri atau psikis konsep diri seseorang menggambarkan nilai, kepercayaan, dan emosi diri sendiri. Masalah keperawatan yang dapat muncul dalam hal ini adalah penurunan konsep seksual, agresi, kehilangan, kecemasan, tidak berdaya, merasa bersalah, dan harga diri rendah.
- (3) Fungsi peran atau sosial. Fungsi peran mengidentifikasi pola interaksi sosial seseorang.
- (4) Ketergantungan. Ketergantungan terdiri dari pola nilai manusia, kehangatan, cinta, dan memiliki yang berkaitan dengan hubungan interpersonal individu dan kelompok.

5) Output

Koping individu yang tidak efektif akan menyebabkan individu masuk ke dalam zona maladaptive sehingga memiliki masalah keperawatan adaptasi.

2. Keperawatan

Menurut Alligood & Tomey (2006) dalam (Nursalam, 2013a) mendefinisikan keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional berupa pemberian kebutuhan dasar kepada individu yang sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pemenuhan kebutuhan dasar dapat berupa meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri individu, mencegah, memperbaiki, dan melakukan rehabilitasi dari suatu keadaan yang dipersepsikan sakit oleh individu.

Tujuan keperawatan menurut Roy adalah meningkatkan respons adaptasi yang berhubungan dengan empat model respons adaptasi. Perubahan internal, eksternal, dan stimulus input tergantung dari kondisi koping individu. Kondisi koping. Kondisi koping menggambarkan tingkat adaptasi individu. Tingkat adaptasi ditentukan oleh stimulus fokal, kontekstual, dan residual. *Stimulus fokal* merupakan respons yang diberikan secara langsung terhadap input yang masuk. *Stimulus kontekstual* merupakan semua stimulus yang merangsang individu baik internal maupun eksternal serta mempengaruhi situasi dan dapat diobservasi, diukur, dan secara subjektif disampaikan oleh individu. *Stimulus residual* merupakan karakteristik/ riwayat seseorang dan timbul secara relevan sesuai dengan situasi yang dihadapi tetapi sulit diukur secara objektif.

3. Konsep Sehat-Sakit

Menurut Roy sehat adalah suatu kondisi dan proses dalam upaya menjadikan dirinya terintegrasi secara keseluruhan, yaitu fisik, mental, dan sosial. Integrasi adaptasi individu dimanifestasikan oleh kemampuan individu untuk memenuhi tujuan mempertahankan pertumbuhan dan reproduksi (Nursalam, 2013a).

Sakit merupakan kondisi ketidakmampuan individu untuk beradaptasi terhadap rangsangan yang berasal dari dalam dan luar individu. Kondisi sehat dan sakit sangat relative dipersepsikan oleh individu. Kemampuan seseorang beradaptasi (koping) bergantung pada latar belakang individu tersebut dalam mengartikan dan mempersepsikan sehat-sakit, misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, budaya, dan lain-lain.

4. Konsep Lingkungan

Roy dalam (Nursalam, 2013a) lingkungan adalah semua kondisi yang berasal dari internal dan eksternal, yang berpengaruh dan berakibat terhadap perkembangan dan perilaku seseorang dan kelompok. Lingkungan eksternal dapat berupa fisik, kimiawi, maupun psikologis yang diterima oleh individu dan dipersepsikan sebagai suatu ancaman. Sedangkan lingkungan internal adalah keadaan proses mental dalam tubuh individu (berupa pengalaman, kemampuan emosional, kepribadian) dan proses biologis (sel maupun molekul) yang berasal dari dalam tubuh individu. Manifestasi yang tampak akan tercermin dari perilaku individu sebagai suatu respons.

2.4 Keaslian Penelitian

Pencarian sumber ilmiah untuk keaslian penelitian pada tabel berikut menggunakan empat database (ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, dan PubMed). Kata kunci yang digunakan peneliti antara lain : *Determine, factors, college, stres, COVID-19.*

Tabel 2.2 Keaslian Penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres dalam Perkuliahan Daring pada Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

No	Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabe, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1.	Analisa faktor yang mempengaruhi stres dan motivasi belajar mahasiswa (Rinawati & Sucipto, 2019) Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No.1, Hal.95-100, Mei 2019	D : deskriptif analisis S : 39 mahasiswa V: Variabel Independen adalah jenis kelamin, tempat tinggal, penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua dan urutan anak Variabel dependen adalah tingkat stres dan motivasi I : kuesioner A: Analisa data menggunakan analisa regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan faktor penghasilan orang tua yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai <i>p-value</i> 0.048 (<i>p-value</i> < 0.05). variabel jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan orang tua dan urutan anak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stres dan motivasi mahasiswa
2.	Analisis faktor munculnya gejala stres pada mahasiswa akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 (Kartika, 2020) Jurnal Edukasi dan Teknologi Volume 7 No.2 Hal. 107-115, 2020	D : <i>Literature Review</i> S: Sumber literature yang digunakan berjumlah 37 sumber, dengan 10 sumber berasal dari tulisan dosen dan pengajar V: Variabel dependen: gejala stres Independent : faktor penyebab gejala stres I : Pengumpulan data dilakukan secara digital A : Setelah mencari dan mengumpulkan data kemudian dikembangkan hingga berbentuk pengetahuan baru	Penyebab munculnya gejala stres pada mahasiswa akibat dampak pembelajaran jarak jauh yaitu lingkungan belajar, tugas perkuliahan, tidak dapat bertemu dengan sahabat dan orang terkasih, keterbatasan pemahaman terkait materi, jaringan internet, kendala dalam pengerjaan tugas kelompok, tidak dapat melakukan hobi, perkerjaan rumah, kuota internet yang besar, jadwal perkuliahan yang tidak tetap, perubahan hubungan keluarga,

			kejenuhan yang dialami saat pembelajaran jarak jauh.
3.	Depresi pada mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 (Hasanah et al., 2020) Jurnal Kesehatan Jiwa Volume 8 No.4, November 2020, Hal 421-424	D : Deskriptif analitik S: 147 mahasiswa V : Variabel dependen adalah depresi Variabel independent adalah tingkat depresi I : kuesioner A : analisis univariat disajikan secara distribusi frekuensi	Hasil penelitian menunjukkan 21.1% mahasiswa mengalami depresi ringan, 17% mahasiswa mengalami depresi sedang, 3,4% mengalami depresi berat.
4.	<i>Mental health problems and correlates among 746.217 college students during the coronavirus disease 2019 outbreak in China</i> (Ma et al., 2020) Scopus	D : <i>cross-sectional</i> S: sekitar 821.218 mahasiswa V : variabel dependen adalah tingkat stres Variabel independent adalah jenis kelamin, umur, tingkat semester, riwayat merokok, dukungan sosial I : kuesioner A : <i>Univariate</i> dan <i>hierarchical logistic regression</i> analisis	Pada survey dengan skala besar ini pada mahasiswa ditemukan gejala stres, kecemasan dan depresi selama pandemi COVID-19. Berbagai penyakit dan psikosial faktor seperti keluarga yang terinfeksi, berita dari berbagai media, rendahnya dukungan sosial, tingkat semester akhir dan riwayat masalah kesehatan mental dapat meningkatkan resiko masalah kesehatan mental. Dukungan psikososial dan pemeriksaan kesehatan mental dapat menjadi solusi untuk mencegah mahasiswa dari resiko kesehatan mental.
5.	“Tugas Pembelajaran” penyebab stres mahasiswa selama pandemi COVID-19 (Livana et al, 2020)	D : gabungan kualitatif dan desain fenomenologi dan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik S: 1.129 mahasiswa dari beberapa provinsi di Indonesia V : Variabel dependen adalah stres Variabel independent adalah umur responden, karakteristik responden, lama pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Tugas Pembelajaran” merupakan faktor utama penyebab stres mahasiswa selama pandemi COVID-19

		I : kuesioner dengan pertanyaan terbuka A : Colaizzi kemudian hasil tema dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi	
6.	<i>The impact of the COVID-19 epidemic mental health of undergraduate students in New Jersey, cross-sectional study</i> (Kecojevic et al., 2020)	D : <i>cross-sectional</i> S : 450 mahasiswa V : Variabel dependen adalah stres Variabel independent adalah demografi, pengetahuan tentang COVID-19, sumber informasi tentang COVID-19, sikap dan perilaku, kondisi berat salami pandemi COVID-19 I : kuesioner A : t-test setelah itu dianalisa dengan multivariable linear regresi	Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang penyebaran COVID-19 dan gejala yang ditimbulkan. Mahasiswa percaya dengan sumber informasi dan merubah perilaku mereka sesuai rekomendasi dari pembuat kebijakan dibidang kesehatan. Selain itu mahasiswa juga mengatakan bahwa kesulitan perkuliahan, kesulitan sehari-hari dan masalah kesehatan mental. Tinggi tingkat depresi menyebabkan kesulitan untuk fokus pada tugas perkuliahan. tingkat stres yang tinggi ditemukan lebih banyak pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.
7.	<i>The impact of COVID-19 pandemi on mental health & wellbeing among home-quarantined Bangladeshi students : A cross-sectional pilot study</i> (Khan et al., 2020)	D : <i>cross-sectional</i> S : 505 mahasiswa V : Variabel dependen adalah kesehatan mental Variabel independent adalah ketakutan terinfeksi, ketidakstabilan ekonomi, suplai makanan tidak adekuat, berkurangnya kegiatan olahraga dan terbatasnya kegiatan rekreasi. I : kuesioner A: deskriptif analisis dan bivariate linear regression	Wabah COVID-19 ini berdampak psikologis pada orang-orang dengan skala yang besar dan membutuhkan perhatian dari pihak berwenang yang bersangkutan untuk mengatasi situasi ini secara mental. Persepsi tentang wabah juga dapat memainkan peran besar dalam dampak psikologis
8.	<i>The Psychological Impacts of</i>	D : <i>cross-sectional</i> S : 3021 mahasiswa	Dari 3021 mahasiswa yang menjadi responden dari

<p><i>COVID-19 pandemi among University Students in Bench-Sheko, South-west Ethiopia : A community-based cross-sectional study</i> (Aylie et al., 2020)</p>	<p>V : variabel dependen adalah depresi, kecemasan, dan stres Variabel independent adalah demografi (umur, jenis kelamin, tempat tinggal, agama dan ras, pendapatan keluarga, tempat tinggal) dan penggunaan substansi pada variabel independent I : kuesioner A : analisis bivariate logistic regression kemudian dianalisis kembali dengan analisis multivariate logistic regression</p>	<p>penelitian ini didapatkan angka mahasiswa yang mengalami depresi sebanyak 21.2%, kecemasan 27.7%, stres 32.5%. Responden yang berjenis kelamin perempuan, tinggal di rumah, memiliki riwayat penyakit, berada pada kelas ekonomi bawah dan menengah memiliki resiko yang lebih tinggi terkena depresi. Tinggal terpisah dengan orang tua, memiliki saudara yang terkena COVID-19 dan memiliki pendapatan keluarga yang rendah memiliki resiko tinggi terkena masalah kesehatan kecemasan. Disamping hal tersebut, depresi, kecemasan dan rendahnya dukungan sosial dapat meningkatkan resiko stres pada mahasiswa.</p>
<p>9. <i>Mental health and movement behavior during the COVID-19 pandemic in UK university students : Prospective cohort study</i> (Savage et al., 2020)</p>	<p>D : <i>Prospective cohort study</i> S : 214 mahasiswa V : variabel dependen adalah stres Variabel independent adalah perubahan perilaku I : kuesioner A:pearson's correlation analysis</p>	<p>Selama 5 bulan masa karantina kesehatan mental dan aktifitas fisik menurun. Sementara itu, gejala stres dan waktu yang dihabiskan mengalami kenaikan. Ditemukan hubungan positif antara kejadian stres dan perubahan perilaku saat masa karantina.</p>
<p>10. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19 (Zhafira et al., 2020)</p>	<p>D : Analisis Deskriptif S : 165 mahasiswa V : variabel dependen adalah perkuliahan daring Variabel independent : persepsi mahasiswa I : kuesioner</p>	<p>Media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Sebesar 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran dari sebelum perkuliahan daring dimulai.</p>

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

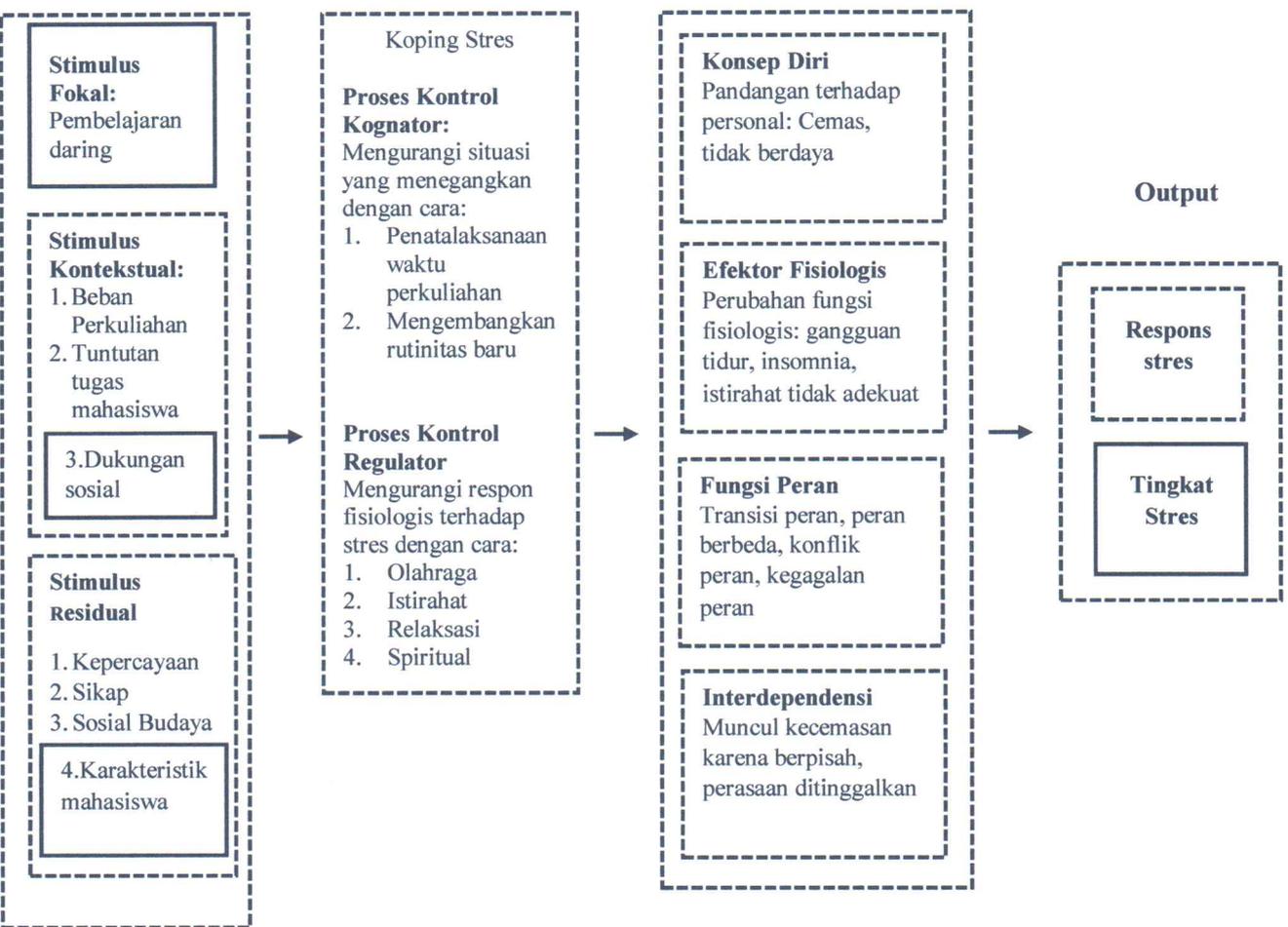
3.1 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

Input

Proses

Efaktor

Output



Keterangan :

- : diteliti
- : tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konseptual analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stres dalam perkuliahan daring pada mahasiswa berdasarkan pendekatan teori adaptasi Sister Calista Roy

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui bahwa teori adaptasi Sister Calista Roy dapat menunjukkan bahwa respons maladaptif (stres) dilatarbelakangi oleh Input yang terdiri dari stimulus fokal, stimulus kontekstual, dan stimulus residual yang kemudian dapat menimbulkan respon, dimana dibagi dalam tiga tahapan yaitu input, proses, dan output.

Faktor yang mempengaruhi tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa yang langsung berhadapan dengan seseorang (stimulus fokal) adalah pembelajaran daring. Pada stimulus kontekstual yaitu faktor yang dialami mahasiswa secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi situasi dan dapat diukur adalah faktor dukungan sosial. Sedangkan stimulus residual yang diobservasi yaitu umur, jenis kelamin, dan jenjang perkuliahan.

Tahapan yang kedua adalah tahap kontrol yang merupakan bentuk dari mekanisme koping yang digunakan oleh individu. Selanjutnya sistem adaptasi proses internal yang terjadi pada individu didefinisikan sebagai sistem efektor. Terdapat empat model adaptasi yaitu meliputi: fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan ketergantungan (interdependence).

Tahap ketiga atau tahap terakhir yaitu proses output. Berdasarkan Gambar 3.1 output yang akan diukur oleh peneliti adalah tingkat stres. Stres merupakan bentuk koping yang tidak efektif dikarenakan kegagalan dalam mekanisme koping individu dan faktor yang menyebabkan stres baik internal maupun eksternal yang dialami oleh individu.

3.2 Hipotesis Penelitian

- 1) Ada hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat stres dalam perkuliahan daring pada mahasiswa
- 2) Ada hubungan antara kesulitan akademis mahasiswa dengan tingkat stres dalam perkuliahan daring pada mahasiswa
- 3) Ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres dalam perkuliahan daring pada mahasiswa

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan yang menekankan waktu dan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dilakukan satu kali. Pada penelitian ini, variabel independen dan dependen dinilai simultan pada satu waktu. Desain penelitian ini akan menghasilkan prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2020)

4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah semua subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga program reguler angkatan 2017 yang berjumlah 138 orang, angkatan 2018 yang berjumlah 145 orang, angkatan 2019 yang berjumlah 174 orang , angkatan 2020 yang berjumlah 213 orang dan program alih jenis angkatan 2020 yang berjumlah 78 orang. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 748 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling* (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan :

1. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang sedang menjalani perkuliahan secara daring.
 - 2) Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga program alih jenis angkatan 2020 yang belum bekerja
 - 3) Bersedia menjadi responden melalui pengisian *informed consent*
2. Kriteria eksklusi
- 1) Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga program alih jenis yang sudah bekerja
 - 2) Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang sedang mengambil cuti perkuliahan.

4.2.3 Penentuan Besar Sampel

Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan Rumus Slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila tidak diketahui perilaku dari populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{748}{1+748(0.05)^2}$$

$$n = 260,6 \longrightarrow 261 \text{ responden}$$

Keterangan :

n= Besar sampel

N= Besar populasi

d= Tingkat signifikansi

Dari rumus besar sampel didapatkan responden sebanyak 250 mahasiswa yang akan diambil dari setiap angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Pembagian besar sampel untuk masing-masing ruangan dengan menggunakan rumus *cluster random sampling* dari (Nursalam, 2020) yaitu sebagai berikut:

$$n1 = \frac{n}{N} \times N1$$

Keterangan:

n1 = Besar sampel setiap ruangan

n = Jumlah mahasiswa di masing-masing kelas

N = Jumlah seluruh mahasiswa dari populasi (748 mahasiswa)

N1 = Besar sampel ditarik dari populasi (261 mahasiswa)

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dari masing-masing angkatan didapatkan hasil:

Tabel 4.1 Jumlah sampel setiap angkatan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

No.	Angkatan Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga	Jumlah Mahasiswa	Sampel dari setiap angkatan
1.	Angkatan 2017 Program Reguler	138	48
2.	Angkatan 2018 Program Reguler	145	51
3.	Angkatan 2019 Program Reguler	174	61
4.	Angkatan 2020 Program Reguler	213	74
5.	Angkatan 2020 Program Alih Jenis	78	27
	TOTAL	748	261

4.2.4 Sampling

Sampling dilakukan untuk menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan

dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau perilaku yang memberikan nilai pada sesuatu (benda, manusia, dan lain lain). Ciri yang dimiliki oleh anggota pada suatu kelompok (orang, benda, sesuatu) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2020).

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya dapat menentukan variabel lain. Variabel bebas dapat dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor karakteristik mahasiswa, dukungan sosial, dan kesulitan akademis.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dapat ditentukan oleh variabel lainnya. Variabel respon dapat muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (nursalam). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat stres pada mahasiswa.

4.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diamati atau diukur merupakan kunci dari definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran terhadap suatu objek yang dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 4.2 Definisi Operasional Penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skoring
Variabel independen					
Karakteristik mahasiswa (Jenis Kelamin)	Karakteristik khusus dari individu yang membedakan antara individu laki-laki dan perempuan	Pertanyaan tertutup	Kuesioner	Nominal	Jawaban: 1 = Laki-laki 2 = Perempuan
Karakteristik mahasiswa (Umur)	Jumlah bilangan tahun yang dimiliki masyarakat sejak lahir hingga saat penelitian dilakukan	Pengelompokan umur menurut Depkes RI 2009: 1) Masa remaja awal : 12-16 tahun 2) Masa remaja akhir : 17-25 tahun 3) Masa Dewasa awal : 26-35 tahun	Kuesioner	Rasio	Jawaban: 1 = < 18 tahun 2 = 18-25 tahun 3 = > 25 tahun
Karakteristik mahasiswa (Jenjang Semester)	Jenjang/tingkatan semester mahasiswa yang sedang ditempuh ketika penelitian dilakukan	1) Semester 2: Mahasiswa sedang menempuh pendidikan di jenjang semester 2 2) Semester 4: Mahasiswa sedang menempuh pendidikan	Kuesioner	Ordinal	Jawaban: 1 = Semester 2 2 = Semester 4 3 = Semester 6 4 = Semester 8 5 = Program Alih jenis

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skoring
		di jenjang semester 4			
		3) Semester 6: Mahasiswa sedang menempuh pendidikan di jenjang semester 6			
		4) Semester 8: Mahasiswa sedang menempuh pendidikan di jenjang semester 8 dan sedang mengerjakan tugas akhir/skripsi			
		5) Program Alih Jenis: Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan Sarjana dari program pendidikan sebelumnya D1/D2/D3			
Kesulitan Akademis	Suatu keadaan yang menunjukkan mahasiswa mengalami berbagai kesulitan akademis,	1.Kesulitan dalam fokus dan menyelesaikan tugas 2.Kesulitan dalam mengakses	Kuesioner <i>Academic Difficulties</i> Modifikasi dari kuesioner <i>Academic</i>	Ordinal	Dari total 5 item Kategori: Ya = 1 Tidak = 0 Skor maks: 5 Skor min: 0

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skoring
	yaitu kesulitan dengan pembelajaran <i>online</i> dan akses WiFi/ internet yang tidak memadai.	WiFi/ komputer akses	<i>and Life Difficulties</i>		Interpretasi Hasil: Tinggi = 3-5 Rendah = < 3
Dukungan Sosial	Keberadaan keluarga, sahabat, pasangan, organisasi yang bisa diandalkan untuk memberikan bantuan secara langsung atau tidak langsung pada mahasiswa dalam pembelajaran daring.	1. Kepedulian 2. Hubungan sosial 3. Penghargaan 4. Hubungan yang dapat diandalkan 5. Bimbingan Kesempatan terhadap pemeliharaan	Kuesioner (<i>Sosial provision scale</i>)	Ordinal	23 pertanyaan dengan pilihan jawaban: <i>Favorable:</i> Sangat tidak setuju: 1 Tidak setuju: 2 Setuju: 3 Sangat setuju: 4 <i>Unfavorable:</i> Sangat tidak setuju: 4 Tidak setuju: 3 Setuju: 2 Sangat setuju: 1 Interpretasi: 1 = Dukungan baik jika 76-100% 2 = Dukungan cukup jika 56-75% 3 = Dukungan kurang <56%
Variabel Dependen					
Tingkat Stres	Suatu kondisi jiwa atau psikologis seseorang yang sedang tertekan karena <i>stresor</i> yang	Gejala stres 1. Fisiologis: sulit beristirahat dan mudah lelah 2. Psikologis: tidak tenang,	Kuesioner DASS 14 modifikasi dari DASS 42	Ordinal	Interpretasi: 0-14 = Normal 15-18 = Stres ringan 19-25 = Stres sedang 26-33 = Stres berat

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skoring
	mengganggu keseimbangan tubuh, dimanifestasikan dengan perubahan fisiologis, emosi/psikologis, dan perilaku.	sulit rileks, mudah kesal dan marah, mudah gelisah, mudah tersinggung, sulit memaklumi, sulit mentoleransi sesuatu. 3.Perilaku: bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, tidak sabar.			≥ 34 = Stres sangat berat

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur variabel karakteristik mahasiswa (umur, jenis kelamin, jenjang semester). Sementara kuesioner kesulitan akademis disusun oleh peneliti berdasarkan hasil modifikasi dari instrumen penelitian (Kecojevic et al., 2020) yang berjudul *The Impact of the COVID-19 epidemic on mental health of undergraduate students in New Jersey, cross-sectional study*. Untuk instrumen Dukungan sosial disusun oleh peneliti dengan memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Nur Amilia (2017). Sementara untuk kuesioner tingkat stres disusun berdasarkan hasil modifikasi dari instrumen DASS-42 (Nursalam, 2020)

4.5.1 Kuesioner Karakteristik Mahasiswa

Instrumen demografi berisi data umum diantaranya yaitu nama (inisial), umur, jenis kelamin, jenjang semester). Instrumen demografi dalam penelitian ini berbentuk *multiple choice*.

4.5.2 Kuesioner Kesulitan Akademis

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner *Academic and Life Difficulties*. Penelitian mengambil 5 item pertanyaan dari kuesioner *Academic and Life Difficulties* kemudian dimodifikasi agar lebih mudah dipahami. Instrumen kesulitan akademis yang dimodifikasi terdiri dari 5 item, yaitu mencakup sub variabel kesulitan fokus dan menyelesaikan tugas pembelajaran *online* dan *sub variabel* kesulitan dalam mengakses WiFi/ kesulitan dalam media pembelajaran (komputer akses). Pilihan jawaban menggunakan skor yaitu 0 untuk jawaban tidak dan 1 untuk jawaban iya.

Tabel 4.3 *Blue Print* Kuesioner Kesulitan Akademis

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah
Kesulitan Akademis	kesulitan fokus dan menyelesaikan tugas pembelajaran <i>online</i>	1,2,3	3 item
	kesulitan dalam mengakses WiFi/ kesulitan dalam media pembelajaran (komputer akses)	4,5	2 item
Jumlah item			5 item

4.5.3 Kuesioner Dukungan Sosial

Pedoman pertanyaan penilaian dukungan sosial didasarkan pada *Social Provision Scale* oleh Russel dan Cutrona (1987). Instrumen ini menggunakan 4 jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju. Instrumen dukungan sosial ini memiliki 24 pertanyaan yang mencangkup 6 domain. Domain tersebut meliputi domain kepedulian (*attachment*), hubungan sosial (*sosial*

integration), penghargaan (*reassurance of worth*), hubungan yang dapat diandalkan (*reliable alliance*), bimbingan (*guidance*), kesempatan terhadap pemeliharaan (*opportunity for nurturance*) alternatif pilihan jawaban jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4). Pemberian skor bersifat *favorable* adalah 1 untuk “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “setuju”, dan 4 untuk “sangat setuju”. Sedangkan pada item yang bersifat *unfavorable* pemberian skor dibalik yaitu 4 untuk “sangat tidak setuju”, 3 untuk “tidak setuju”, 2 untuk “setuju”, dan 1 untuk “sangat setuju”. Kategori : Dukungan baik jika mendapatkan skor 76-100%, dukungan cukup jika skor 56-75%, dukungan kurang jika <56%.

Tabel 4.4 *Blue Print* Kuesioner Dukungan Sosial

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pengetahuan	Kepedulian	4,13	18,23	4 item
	Hubungan Sosial	10,16	1,20	4 item
Penghargaan	Hubungan yang dapat diandalkan	22	9,17	4 item
	Bimbingan	11,15	2,8	4 item
Kesempatan terhadap pemeliharaan	Kesempatan terhadap pemeliharaan	3,6	5,14	4 item
	Total item			23 item

4.5.4 Kuesioner DASS-42

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini adalah lembar kuisoner tingkat stres *Depression Anxiety Stres Scale* (DASS 42). Peneliti mengambil 14 item skala stres dari DASS-42 yang kemudian dimodifikasi agar lebih mudah dipahami. Skala stres yang dimodifikasi terdiri dari

14 item, yaitu mencakup 3 *sub variabel* fisik, emosi/psikologis, dan perilaku. *Sub variabel* fisik pada item nomor 1 dan 4, *sub variabel* emosi/psikologis pada item nomor 2,3,6,7,8,10,11,12,14, sedangkan *sub variabel* perilaku pada item 5,9, 13. Pilihan jawaban menggunakan skor yaitu 0 (tidak penuh), 1 (kadang), 2 (sering), dan 3 (selalu). Kuesioner DASS 42 telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Hartono (2015) pada 10 responden dengan karakteristik sama yang peneliti butuhkan, didapatkan nilai r 0,64-0,76 ($r > 0,63$) dan *alpha cronbach* pada reliabilitas sebesar 0,938 ($\alpha > 0,6$). Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini dinyatakan valid dan reliable.

Tabel 4.5 *Blue Print* Kuesioner Variabel Tingkat Stres

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah
Tingkat Stres	Fisik	1,4	2 item
	Emosi/psikologis	2,3,6,7,8,10,11,12,14	9 item
	Perilaku	5,9,13	3 item
Jumlah item			14 item

4.6 Uji Validitas dan Reabilitas

4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji kecermatan dan ketetapan instrument dalam mengukur data. Prinsip dalam uji validitas adalah pengamatan dan pengukuran yang berarti prinsip kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen yang baik adalah instrument yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2020). Uji validitas pada kuesioner dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 Juni sampai 21 Juni 2021 diujikan pada 20 mahasiswa yang memiliki karakteristik sama dengan responden.

Uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Pearson moment product* (r) pada SPSS dengan tingkat signifikansi 5% dan disesuaikan dengan jumlah responden uji valid yaitu 20 mahasiswa. Item dalam instrument dianggap valid jika

r hitung $>$ r tabel. Besar r tabel ditentukan oleh jumlah responden sebanyak 20 orang dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu diperoleh r tabel 0,443. Hasil uji validitas pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Kesulitan Akademis

Tabel 4.6 Hasil uji validitas Kuesioner Kesulitan Akademis

Item Pertanyaan	R. tabel	R. hitung	Keterangan
1	0,443	0,519	Valid
2	0,443	0,452	Valid
3	0,443	0,834	Valid
4	0,443	0,717	Valid
5	0,443	0,629	Valid

Hasil uji validitas pada kuesioner kesulitan akademis terdapat 5 pertanyaan dan semua item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki r hitung $>$ r tabel (0,443) sehingga kuesioner dapat digunakan untuk mengukur kesulitan akademis pada mahasiswa.

2. Instrumen Dukungan Sosial

Tabel 4.7 Hasil uji validitas Kuesioner Dukungan Sosial

Item Pertanyaan	R. tabel	R. hitung	Keterangan
1	0,443	0,565	Valid
2	0,443	0,687	Valid
3	0,443	0,562	Valid
4	0,443	0,497	Valid
5	0,443	0,460	Valid
6	0,443	0,446	Valid
7	0,443	0,526	Valid
8	0,443	0,791	Valid
9	0,443	0,698	Valid
10	0,443	0,582	Valid
11	0,443	0,569	Valid
12	0,443	0,538	Valid
13	0,443	0,468	Valid
14	0,443	0,507	Valid
15	0,443	0,507	Valid
16	0,443	0,525	Valid
17	0,443	0,576	Valid
18	0,443	0,545	Valid

19	0,443	0,547	Valid
20	0,443	0,534	Valid
21	0,443	0,492	Valid
22	0,443	0,517	Valid
23	0,443	0,537	Valid

Hasil uji validitas pada kuesioner dukungan sosial terdapat 23 pertanyaan dan semua item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki r hitung $>$ r tabel (0,443) sehingga kuesioner dapat digunakan untuk mengukur dukungan sosial pada mahasiswa.

3. Instrumen Tingkat Stres

Tabel 4.8 Hasil uji Validitas Kuesioner Tingkat Stres

Item Pertanyaan	R. tabel	R. hitung	Keterangan
1	0,443	0,459	Valid
2	0,443	0,814	Valid
3	0,443	0,823	Valid
4	0,443	0,669	Valid
5	0,443	0,700	Valid
6	0,443	0,682	Valid
7	0,443	0,759	Valid
8	0,443	0,685	Valid
9	0,443	0,829	Valid
10	0,443	0,848	Valid
11	0,443	0,882	Valid
12	0,443	0,743	Valid
13	0,443	0,619	Valid
14	0,443	0,491	Valid

Hasil uji validitas pada kuesioner tingkat stres terdapat 14 pertanyaan dan semua item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki r hitung $>$ r tabel (0,443) sehingga kuesioner dapat digunakan untuk mengukur tingkat stres pada mahasiswa.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan

(Nursalam, 2020). Uji reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*. Jika r $\alpha > r$ tabel maka pertanyaan tersebut reliable, sebaliknya jika r $\alpha < r$ tabel maka pertanyaan tersebut tidak reliable. Jika skala ini dikelompokkan ke dalam 5 kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemantapan α dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 sangat reliable

Hasil uji reliabilitas pada instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kesulitan Akademis	0,634	Reliabel
Dukungan Sosial	0,895	Sangat Reliabel
Tingkat Stres	0,925	Sangat Reliabel

4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kota Surabaya

Waktu Penelitian : Mei – Juli 2021

4.8 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan dan proses pengumpulan informasi responden yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti bertugas memilih subjek penelitian, mengumpulkan data secara konsisten, mempertahankan pengendalian dalam penelitian, menjaga integritas atau validitas dan *reliabilitas*

penelitian, dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama proses pengumpulan data (Nursalam, 2020).

Prosedur operasional pengumpulan data:

1. Persiapan

- 1) Penelitian dimulai setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan komisi etik penelitian untuk melakukan tindak lanjut penelitian.
- 2) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dengan menggunakan media *google form* yang kemudian disebar kepada responden secara *online*. *Google form* berisi *informed consent*, kuesioner demografi, kuesioner dukungan sosial, kuesioner kesulitan akademis, dan kuesioner tingkat stres.
- 3) Peneliti bekerja sama dengan ketua pada masing-masing angkatan dalam penyebarluasan *google form*.

2. Pelaksanaan

- 1) Peneliti menggunakan teknik sampling *consecutive sampling* yaitu dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian (mahasiswa semester 2,4,6,8, dan program alih jenis angkatan 2020) sampai jumlah sampel terpenuhi. Peneliti mulai menyebarkan kuesioner penelitian pada tanggal 23 Juni dan menutup pengisian kuesioner pada 7 Juli 2021 karena jumlah responden sudah terpenuhi.
- 2) Peneliti menghubungi ketua angkatan (komting) masing-masing angkatan untuk koordinasi dalam mengirimkan instrumen penelitian yang berisi penjelasan penelitian, *informed consent*, dan kuesioner penelitian melalui

media LINE dan WhatsApp yang selanjutnya dikirimkan ke masing-masing grup *chat* kelas.

- 3) Peneliti *stand by* dan menjaga koordinasi dengan ketua masing-masing angkatan untuk memantau berjalannya penelitian melalui *google form* dan menunggu *feedback* ataupun pertanyaan dari responden apabila mengalami kendala dalam pengisian kuesioner.
- 4) Kuesioner penelitian disebarakan pada 748 mahasiswa. Jumlah calon responden yang menolak untuk melakukan pengisian data sebanyak 487 responden, 7 calon responden melakukan konfirmasi tidak bersedia menjadi responden penelitian dikarenakan sudah bekerja yang berasal angkatan Program Alih Jenis. Sebanyak 480 responden tidak melakukan konfirmasi alasan menolak menjadi partisipan. Jumlah responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner sebanyak 261 mahasiswa.
- 5) Peneliti melampirkan poster tentang upaya pencegahan stres dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 sebagai insentif atas keikutsertaan dalam penelitian.
- 6) Peneliti melakukan rekapitulasi data dari hasil pengisian kuesioner melalui *google form* yang telah terkumpul.
- 7) Peneliti melakukan analisis data dari rekapitulasi dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.9 Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk menjawab pertanyaan pemilihan yang dapat mengungkap suatu fenomena. Suatu penelitian membutuhkan uji statistika untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan

adanya perbedaan pada variabel-variabel yang diteliti dikarenakan data mentah yang terkumpul tidak dapat menggambarkan informasi yang diinginkan (Nursalam, 2020).

4.9.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan proses *editing* atau kegiatan perbaikan dan pengecekan data kuesioner untuk memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh dan dikumpulkan. *Editing* meliputi proses pemeriksaan data identitas pasien, kelengkapan lembar *informed consent*, kelengkapan kuesioner, dan kelengkapan isian oleh responden. Data yang terkumpul semuanya lengkap, beberapa dari responden tidak mengisikan nomor *handphone* pada kolom nomor *handphone*, namun hal tersebut tidak menjadikan masalah dalam penelitian.

4.9.2 Tahap Tabulasi

Tahap ini terdiri dari :

1. *Scoring*

Pada tahap *scoring* terdapat proses pemberian skor terhadap jawaban yang memerlukan skor. Jawaban yang membutuhkan *scoring* dalam penelitian ini meliputi data usia, kesulitan akademis, sumber dukungan sosial, dukungan sosial, dan tingkat stres. *Scoring* dilakukan guna mengelompokkan data untuk mempermudah dalam interpretasi hasil penelitian.

2. *Coding*

Pada tahap ini dilakukan pemberian kode berupa angka yang tujuannya untuk mempermudah pengelompokkan data. Dalam penelitian ini data yang perlu diberikan kode berupa angka yaitu data jenis kelamin, umur, jenjang semester, dan kesulitan akademis. Pada data dukungan sosial pertanyaan *unfavorable* harus diganti dengan kode yang benar.

3. *Entry*

Pada tahap *Entry* peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam komputer dengan program SPSS 25, kemudian data diproses.

4. *Tabulating*

Menyusun data dari mentah dalam pengorganisasian sedemikian rupa agar lebih mudah diolah untuk disajikan dan dianalisis dalam bentuk table distribusi frekuensi.

5. *Cleaning data*

Pada tahap *cleaning data* dilakukan pemeriksaan kembali data, hal ini untuk menghindari kesalahan saat *entri* data.

4.9.3 Tahap Analisis Statistik

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisa univariat dan analisa bivariat.

1) Analisa univariat dengan diskriptif

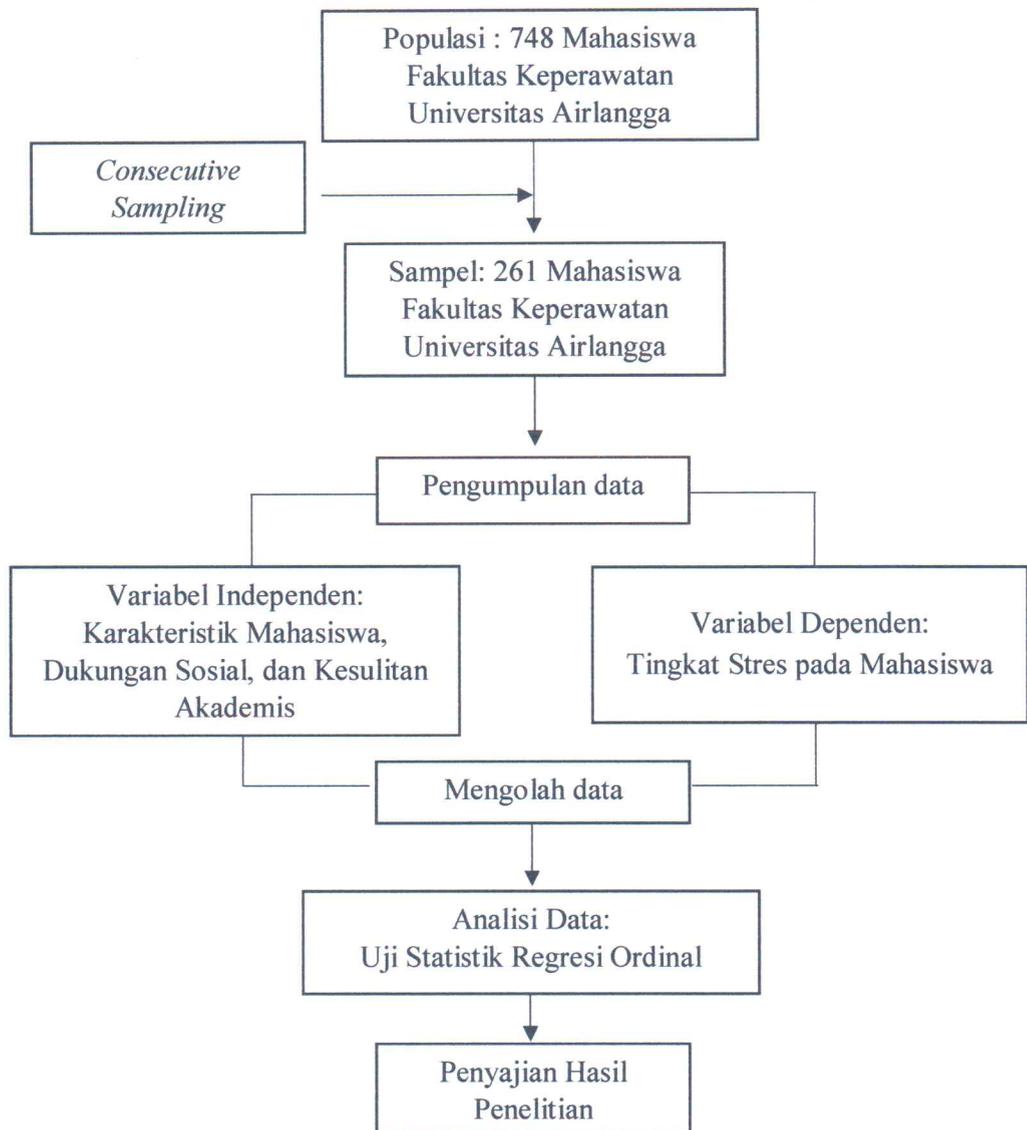
Analisa univariat adalah analisis tiap variabel yang dinyatakan dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor karakteristik mahasiswa (usia, jenis kelamin, jenjang semester), dukungan sosial, dan kesulitan akademik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat stres.

2) Analisa multivariat dengan Regresi Ordinal

Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan Regresi Ordinal Ordinal yaitu uji analisis yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi antar variabel jika variabel dependen adalah data yang berskala kategorik bertingkat (ordinal). Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan faktor karakteristik mahasiswa, kesulitan akademis dan dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Data yang sudah dimiliki oleh peneliti selanjutnya ditabulasi dengan menggunakan perangkat lunak untuk menguji hipotesis yang kemudian dilakukan uji regresi ordinal. Tingkat kemaknaan yang digunakan dirancang sebesar jika $p < 0,05$. Bila hasil uji $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan yang bermakna. Bila $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel yang diukur.

4.10 Kerangka Operasional

Kerangka operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Kerangka kerja penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa

4.11 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman etik penelitian melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dan telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2021 dengan nomor sertifikat etik 2294 KEPK Proses etik dimulai saat peneliti peneliti mengirimkan berkas protokol uji etik penelitian kepada KEPK. Peneliti mendapatkan balasan dari reviewer, kemudian protokol etik diperbaiki. Protokol uji etik *direview* oleh tiga *reviewers*. Setelah tiga *reviewers* menyetujui protokol etik yang diajukan maka diberikan sertifikat lolos uji etik.

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan data populasi yang telah didapatkan dari kemahasiswaan, kemudian memberikan penjelasan tentang tujuan dan maksud penelitian yang dilakukan. Responden dalam penelitian memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian dan bersifat suka rela dan tidak memaksa. Apabila responden bersedia untuk diteliti, maka responden dapat mengisi *informed consent* pada halaman awal *google form* dan dapat melanjutkan mengisi kuesioner yang telah diberikan, namun jika responden tidak bersedia maka peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghormati keputusan responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Kerahasiaan identitas subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting dan peneliti wajib melindungi kerahasiaan identitas dan hak-hak responden dalam penelitian. Dalam usaha untuk menjaga kerahasiaan responden, maka responden dapat menuliskan inisial nama dan tidak perlu mencantumkan nama lengkap pada kolom identitas nama dalam *google form*.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti dari reponden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Semua informasi yang terkumpul melalui *google form* hanya dapat dilihat oleh peneliti dan pihak terkait dan tidak akan disebarluaskan selain untuk kepentingan penelitian.

4. Asas kejujuran (*Veracity*)

Peneliti menyampaikan informasi yang sebenar-benarnya saat penelitian agar responden mendapatkan informasi yang akurat sehingga responden dapat memahami maksud dan tujuan penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang meliputi: 1) Gambaran umum lokasi penelitian; 2) Karakteristik demografi responden yaitu usia, jenis kelamin dan jenjang semester; 3) Data khusus mengenai variabel yang diukur yaitu karakteristik mahasiswa, kesulitan akademis, dukungan sosial, dan tingkat stres. Proses pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 23 Juni – 7 Juli 2021 pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Penyajian data hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 program reguler angkatan 2017, 2018, 2019, 2020 dan mahasiswa program alih jenis angkatan 2020 di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Fakultas Keperawatan di Universitas Airlangga berdiri sejak tahun 1997 dengan dibukanya Program Studi Diploma IV Perawat Pendidik yang dikembangkan pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang kemudian disebut dengan Pendirian Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK). Pada tanggal 20 Juni 2008 PSIK FK Unair berubah status menjadi Fakultas Keperawatan. Program Studi dalam Fakultas Keperawatan terdiri dari sarjana keperawatan, profesi ners, magister keperawatan, spesialis keperawatan medikal bedah, dan program doktor keperawatan.

Pandemi COVID-19 yang telah mewabah sejak awal tahun 2020 membuat pemerintah mengeluarkan himbauan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan virus dan menjaga

keamanan dan keselamatan mahasiswa dan staf pengajar. Sejak dikeluarkannya himbauan tersebut, Universitas Airlangga segera menerapkan sistem pembelajaran berbentuk daring. Pembelajaran daring yang masih diterapkan sampai saat ini di Fakultas Keperawatan menuntut mahasiswa untuk dapat menerapkan manajemen waktu serta manajemen stres agar dapat memahami materi yang diberikan. Mahasiswa diharuskan beradaptasi dengan kondisi pembelajaran daring. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pembelajaran daring yang bisa menyebabkan stres pada mahasiswa.

5.1.2 Variabel yang diukur

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu kesulitan akademis, dukungan sosial dan karakteristik mahasiswa yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan jenjang semester, kesulitan akademis, dukungan sosial. Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat stres.

1. Karakteristik Mahasiswa

Variabel karakteristik mahasiswa terdiri dari umur, jenis kelamin, dan jenjang semester. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi jawaban responden mengenai variabel karakteristik mahasiswa.

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur Mahasiswa		
	a. <18 tahun	3	1,2
	b. 18-25 tahun	258	98,9
	Total	261	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	75	28,7
	b. Perempuan	186	71,3
	Total	261	100
3	Jenjang Semester		
	a. Semester 2	74	28,4
	b. Semester 4	61	23,4

c. Semester 6	51	19,5
d. Semester 8	48	10,3
e. Program Alih Jenis	27	18,4
Total	261	100

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan didapatkan bahwa 261 responden sebagian besar terdapat pada kelompok umur 18-25 tahun berjumlah 258 responden (98,9%). Jenis kelamin terbanyak didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 191 responden (73,2%). Pada jenjang semester paling banyak didapatkan pada semester 2 yaitu sebesar 74 responden (28,4%) dan paling sedikit pada jenjang program alih jenis yaitu sebesar 27 responden (18,4%).

2. Kesulitan Akademis

Variabel Kesulitan akademis didasarkan pada indikator kesulitan menyelesaikan tugas pembelajaran dan kesulitan dalam mengakses perkuliahan.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi parameter kesulitan akademis terhadap tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

No	Parameter	Pertanyaan	Mean	SD
1.	Kesulitan fokus dan menyelesaikan tugas	Apakah anda mengalami kesulitan dalam model pembelajaran daring	0,59	0,49
		Apakah anda mengalami kesulitan untuk fokus pada materi dalam pembelajaran daring	0,80	0,40
		Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran daring	0,49	0,50
		mean	0,62	
2.	Kesulitan dalam mengakses WiFi/media pembelajaran	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring dikarenakan kesulitan jaringan	0,60	0,49
		Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring	0,33	0,47

dikarenakan komputer/laptop yang dimiliki	mean	0,46
--	-------------	------

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa kuesioner kesulitan akademis dengan jumlah pertanyaan 5 *item*. Tabel mean menunjukkan rerata jawaban responden yang apabila angka mendekati 0 maka responden menjawab tidak yang menunjukkan bahwa responden tidak memiliki masalah pada parameter kesulitan akademik tersebut, sedangkan apabila angka mendekati 1 maka responden menjawab iya yang menunjukkan adanya kesulitan akademis pada parameter tersebut. Pada parameter kesulitan fokus dan menyelesaikan tugas pembelajaran daring , rerata responden menjawab pertanyaan dengan pilihan iya yang artinya terdapat kesulitan.

Pada *item* kesulitan dalam model pembelajaran daring nilai standar deviasi sebesar 0,49 dan *mean* sebesar 0,59 menunjukkan variasi data yang kecil dikarenakan nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi

Pada *item* kesulitan fokus pada materi daring nilai standar deviasi sebesar 0,40 dan *mean* sebesar 0,80 menunjukkan variasi data yang kecil dikarenakan nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi

Pada *item* kesulitan dalam menyelesaikan penugasan dalam pembelajaran daring nilai standar deviasi sebesar 0,50 dan *mean* sebesar 0,49 menunjukkan variasi data yang besar dikarenakan nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi

Pada *item* kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring karena jaringan internet nilai standar deviasi sebesar 0,49 dan *mean* sebesar 0,60 menunjukkan

variasi data yang kecil dikarenakan nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi

Pada *item* kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring karena media yang dimiliki nilai standar deviasi sebesar 0,47 dan *mean* sebesar 0,33 menunjukkan variasi data yang besar dikarenakan nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kesulitan Akademis Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Kesulitan Akademis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kesulitan Akademis		
a. Rendah	117	44,8
b. Tinggi	144	55,2
Total	261	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa persentase kesulitan akademis di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga didominasi oleh kesulitan akademis tinggi yaitu sebesar 55,2%. Sedangkan mahasiswa yang masuk dalam kategori kesulitan akademis rendah yaitu sebesar 44,8%.

3. Dukungan Sosial

Variabel dukungan sosial didasarkan pada 6 domain yaitu meliputi domain kepedulian (*attachment*), hubungan sosial (*social integration*), penghargaan (*reassurance of worth*), hubungan yang dapat diandalkan (*reliable alliance*), bimbingan (*guidance*), kesempatan terhadap pemeliharaan (*opportunity for nurturance*)

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sumber Dukungan Sosial pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

No	Parameter	Mean	SD
1.	Sahabat/Teman	3,17	0,761
2.	Keluarga (Ayah/Ibu/Kakak/Adik)	3,04	0,944
3.	Pasangan (Kekasih/ Suami/ Istri)	1,87	1,138
4.	Anggota Organisasi yang diikuti	2,11	1,0

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Dukungan Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Sosial		
a. Kurang	29	11,1
b. Cukup	181	69,3
c. Baik	51	19,5
Total	261	100

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial cukup yaitu sebanyak 181 responden (69,3%). Responden yang memiliki dukungan baik sebanyak 51 responden (19,5%) dan dukungan kurang sebanyak 29 responden (11,1%).

4. Tingkat Stres

Pengumpulan data untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa terdiri dari 14 pertanyaan dengan pilihan 4 pilihan jawaban. Variabel tingkat stres terdiri dari 3 domain utama yakni Fisik, Emosi/Psikologis, dan Perilaku.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Stres		
a. Normal	59	22,6
b. Stres ringan	55	21,1
c. Stres sedang	45	17,2
d. Stres berat	53	20,3
e. Stres sangat berat	49	18,8
Total	261	100

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan tingkat stres yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah tingkat stres normal dengan jumlah sebanyak 59 (22,6%), sedangkan tingkat stres yang paling sedikit dimiliki oleh responden dengan tingkat stres sedang sebanyak 45 responden (17,2%).

5.1.3 Hasil tabulasi silang (*crosstab*) faktor karakteristik, kesulitan akademis, dan dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa

1. Hasil tabulasi silang antara faktor karakteristik mahasiswa dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Tabel 5.9 Hasil *crosstab* faktor karakteristik mahasiswa dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa

Variabel	Kategori	Tingkat Stres										Total	
		Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Umur	< 18 tahun	1	0,4	0	0	1	0,4	0	0	1	0,4	3	1,1
	18-25 tahun	58	22,2	55	21,1	44	16,9	53	20,3	48	18,4	258	98,9
	Total	59	22,6	55	21,1	45	17,2	53	20,3	49	18,8	261	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24	9,2	16	6,1	16	6,1	8	3,1	11	4,2	75	28,7
	Perempuan	35	13,4	39	14,9	29	11,1	45	17,2	38	14,6	186	71,3
	Total	59	22,6	55	21,1	45	17,2	53	20,3	49	18,8	261	100
Jenjang Semester	Semester 2	21	8,0	16	6,1	17	6,5	13	5,0	7	2,7	74	28,4
	Semester 4	12	4,6	20	7,7	11	4,2	8	3,1	10	3,8	61	23,4
	Semester 6	15	5,7	7	2,7	4	1,5	12	4,6	13	5,0	51	19,5
	Alih Jenis	3	1,1	5	1,9	6	2,3	8	3,1	5	1,9	27	10,3
	Semester 8	8	3,1	7	2,7	7	2,7	12	4,6	14	5,4	48	18,4
	Total	59	22,6	55	21,1	45	17,2	53	20,3	49	18,8	261	100,0

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan dari 261 responden, mayoritas memiliki jenjang usia 18-25 tahun. Responden yang memiliki rentang usia 18-25 tahun yang memiliki tingkat stres sangat berat sebanyak 48 orang (18,4%), stres berat sebanyak 53 orang (20,3%), stres sedang sebanyak 44 orang (16,9%), stres

ringan sebanyak 55 orang (21,1%), dan tingkat stres normal sebanyak 58 orang (22,2%).

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa 261 responden, mayoritas memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 186 responden (71,3%). Responden dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki tingkat stres sangat berat sebanyak 38 responden (14,6%) sedangkan pada responden laki-laki sebanyak 11 responden (4,2%).

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan responden pada jenjang semester 2 mayoritas memiliki tingkat stres normal sebanyak 21 orang (8%). Pada jenjang semester 4 mayoritas memiliki tingkat stres ringan sebanyak 20 orang (7,7%). Responden pada jenjang semester 6 mayoritas memiliki tingkat stres sangat berat sebanyak 13 orang (5%). Responden pada jenjang alih jenis mayoritas memiliki tingkat stres berat sebanyak 8 orang (3,1%). Pada jenjang semester 8 mayoritas memiliki tingkat stres sangat berat sebanyak 14 orang (5,4%). .

2. Hasil tabulasi silang antara faktor kesulitan akademis dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Tabel 5.10 Hasil *crosstab* faktor kesulitan akademis dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa

Variabel	Tingkat Stres										Total	
	Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	35	13,4	29	11,1	15	5,7	23	23,8	15	5,7	117	44,8
Tinggi	24	9,2	26	10,0	30	11,5	30	11,5	34	13,0	144	55,2
Total	59	22,6	55	21,1	45	20,3	49	18,8	49	18,8	261	100,0

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan dari 261 responden, mayoritas memiliki kesulitan akademis tinggi sebanyak 144 orang (55,2%). Responden yang memiliki kesulitan akademis rendah namun memiliki tingkat stres yang sangat berat sebanyak 15 orang (5,7%). Responden yang memiliki kesulitan akademis tinggi namun memiliki tingkat stres normal sebanyak 24 orang (9,2%). Dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan akademis berhubungan

- Hasil tabulasi silang antara faktor dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Tabel 5.11 Hasil *crosstab* faktor dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa

Variabel	Tingkat Stres										Total	
	Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat		F	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	14	5,4	12	4,6	6	2,3	11	4,2	8	3,1	51	19,5
Cukup	43	16,5	36	13,8	34	13,0	40	15,3	28	10,7	181	69,3
Kurang	2	0,8	7	2,7	5	1,9	2	0,8	13	5,0	29	11,1
Total	59	22,6	55	21,1	45	17,2	53	20,3	49	18,8	261	100,0

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan dari 261 responden mayoritas memiliki dukungan cukup sebanyak 181 orang (69,3%). Responden yang

memiliki dukungan baik namun memiliki tingkat stres yang sangat berat sebanyak 8 orang (3,1%). Responden yang memiliki dukungan sosial kurang namun memiliki tingkat stres yang normal sebanyak 2 responden (0,8%). Mahasiswa dengan tingkat dukungan sosial rendah/kurang akan cenderung memiliki tingkat stres yang berat.

5.1.4 Hasil Uji Analisis Regresi Ordinal

1. Uji Keberartian Model

Pengujian keberartian model dilakukan untuk menguji keberartian dari parameter secara keseluruhan. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1 : terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.12 Hasil Statistik Uji Keberartian Model

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	418.112			
Final	379.338	38.774	9	.000

Link function: Logit.

Dari hasil perhitungan uji keberartian model diatas dihasilkan nilai Chi-Square sebesar 38.774 dan nilai sig= 0,000 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika Ho ditolak karena nilai signifikan $<$ dari α , dengan kata lain bahwa terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model atau *Goodness of Fit* ini digunakan untuk melihat apakah jenis regresi logistic ordinal yang digunakan sudah layak digunakan untuk membandingkan nilai yang diamati.

Hipotesis yang digunakan:

Ho : Model logit layak untuk digunakan

H1 : Model logit tidak layak untuk digunakan

Tabel 5.13 Hasil Statistik Uji Kesesuaian Model

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	191.855	195	.550
Deviance	207.503	195	.257

Link function: Logit.

Dari hasil perhitungan uji *Goodness of Fit* diatas dihasilkan nilai uji *Deviance* sebesar 0,257 dan nilai signifikansi uji *Pearson* sebesar 0,550, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika Ho diterima karena nilai signifikan $>$ dari α , dengan kata logit layak digunakan.

3. Koefisien Determinasi Model

Nilai koefisien determinasi model menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Mc. Fadden, Cox dan Snell, dan Nagelkerke R square. Hasil dari tabel determinasi model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.14 Hasil Statistik Uji Determinasi Model

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.138
Nagelkerke	.144
McFadden	.046

Link function: Logit.

Jenjang Semester	-1.268	0,348	13.284	0,000	-1,949	-0,586	signifikan
Kesulitan Akademis	-0,648	0,229	8.018	0,005	-1,096	-0,199	signifikan
Dukungan Sosial	1,230	0,437	7.936	0,005	-2,086	-0,374	signifikan

Tabel 5.16 menunjukkan hubungan faktor karaktersitik, kesulitan mahasiswa, dan dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel umur memiliki nilai signifikansi $p \geq 0,05$ ($p=0,849$) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor umur dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring yang berate H1 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikansi $p \leq 0,05$ ($p=0,006$) yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel jenis kelamin dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Arah hubungan dilihat dengan membalik nilai estimasi yang bertanda negative menjadi positif karena hasil analisis regresi ordinal pada SPSS menyajikan arah yang terbalik pada output sehingga interpretasinya, koefisien parameter harus dibalik arah (Norusis, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa reponden dengan jenis kelamin laki-laki lebih rendah mengalami stres dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui variabel jenjang semester memiliki nilai signifikan $p \leq 0,05$ ($p=0,000$) yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel jenjang semester dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Arah hubungan positif yang artinya semakin rendah jenjang semester maka tingkat stres yang dihadapi juga semakin kecil.

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui variabel dukungan sosial memiliki nilai signifikan $p \leq 0,05$ ($p=0,005$) yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Arah hubungan negatif yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka tingkat stres yang dihadapi mahasiswa semakin rendah.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Faktor-faktor yang diteliti meliputi faktor umur, jenis kelamin, jenjang semester, kesulitan akademis, dan dukungan sosial.

5.2.1 Hubungan faktor karakteristik mahasiswa dengan tingkat stres

Faktor karakteristik mahasiswa dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan jenjang semester.

1. Hubungan usia dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak memiliki hubungan antar kedua variabel dengan nilai $p=0,849$. Namun dalam penelitian ini (tabel 5.9) menunjukkan hasil sebagian besar responden yang memiliki rentang usia 18-25 tahun memiliki tingkat stres normal dan ringan.

Menurut Model Keperawatan Roy, yaitu model “adaptasi” dimana Roy memaparkan bahwasanya setiap manusia memiliki potensi untuk dapat beradaptasi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal dan kemampuan adaptasi ini dapat dilihat dari berbagai tingkatan usia (Pardede, 2018). Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh (Hamzah & Hamzah, 2020) tingkat stres semakin menurun pada tingkatan usia yang semakin tinggi kecuali tingkat stres akademik berat, yang

persentasenya justru meningkat pada usia 21-25 tahun. Pada usia dewasa awal (18-25 tahun) mahasiswa mengalami stres disebabkan beberapa faktor internal yaitu kurangnya pemahaman dan cara menyikapi masalah yang baik, sedangkan dari faktor eksternal yaitu semakin beratnya beban kuliah dan realita mendapatkan nilai yang lebih kecil dari yang diharapkan (Ambarwati et al., 2019).

Peneliti berpendapat bahwa faktor usia memiliki pengaruh terhadap mekanisme individu dalam mengelola stressor, ketrampilan coping stres, dan kemampuan memanfaatkan sumber dukungan. Semakin tinggi tingkat usia yang dimiliki individu maka kemampuan individu dalam menghadapi stres semakin baik. Pada situasi pandemi COVID-19 menjadikan mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring di Fakultas Keperawatan dilakukan secara daring dengan media zoom dan penugasan melalui AULA. Praktikum lab juga dilakukan secara *online* dengan pemberian tugas pembuatan video atau penugasan lain yang dapat menunjang skill mahasiswa. Praktik Klinik Keperawatan dilaksanakan secara daring dengan model yang telah dirancang untuk dapat diterapkan di kediaman masing-masing mahasiswa. Hal tersebut membuat mahasiswa memiliki stressor yang sama, namun pengalaman dan persepsi yang berbeda setiap mahasiswa bergantung menjadikan tingkat stres yang dialami mahasiswa juga bervariasi tergantung dari pengalaman stres individu tersebut.

2. Hubungan jenis kelamin dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa

Faktor jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai uji regresi ordinal yaitu $p=0,006$ menunjukkan adanya hubungan antara variabel jenis kelamin dengan tingkat stres.

Pembelajaran daring mengakibatkan dampak psikologis pada mahasiswa (Argaheni, 2020). Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan tingkat stres pada mahasiswa perempuan didominasi oleh tingkat stres berat (17,2%). Tingkat stres pada mahasiswa laki-laki didominasi oleh tingkat stres normal (9,2%). Peluang mahasiswa perempuan mengalami stres lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan memiliki system HPA (Hypothalamus Pituitary Adrenal) Axis akan mensekresikan ACTH (Adrenocorticotrophic Hormone) lebih banyak dari laki-laki yang mengakibatkan kortisol lebih mudah untuk dihasilkan yang berdampak pada timbulnya stress (Pardamean & Lazuardi, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryama (2015) dalam (Andiarna & Kusumawati, 2020) menyebutkan bahwa variabel jenis kelamin memberikan sumbangan sebesar 1,9% terhadap stres akademik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa mahasiswa laki-laki menunjukkan tingkat stres yang lebih rendah daripada jenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki yang dituntut untuk lebih kuat dibandingkan wanita, sehingga laki-laki menggunakan akal nya lebih baik daripada perasaanya dibandingkan perempuan (Kountul et al., 2018). Penelitian lain juga mengungkapkan mayoritas stres sedang dan berat didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 34 mahasiswa (33,6%) sedangkan pada responden laki-laki paling banyak mengalami stres ringan sebanyak 19 mahasiswa (18,8%) (Ambarwati et al., 2019).

Menurut Potter dan Perry (2005) dalam (Kountul et al., 2018) respon stres pada setiap mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor jenis

kelamin. Mahasiswa perempuan lebih rentan terhadap kondisi stres dikarenakan memiliki hormon estrogen, oksitosin, serta hormon seks yang dapat mengendalikan stres. Teori ini juga didukung oleh Kaplan & Sadock (2005) dalam (Ambarwati et al., 2019) mengatakan bahwa stres lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Perempuan beresiko dua kali lebih besar mengalami stres, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan hormonal dan perbedaan stressor psikososial bagi wanita dan laki-laki. Perbedaan dalam memilih mekanisme koping dalam menghadapi stres juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat stres antara laki-laki dan perempuan. Pada perempuan lebih sering memiliki mekanisme pertahanan stres melalui dukungan sosial dari teman sebaya untuk memberi dan menerima dukungan sosial. Pola respon ini dikenal dengan istilah “*tend and be friend*” sedangkan pada laki-laki jarang melakukan mekanisme ini (Sarfika, 2019). Menurut Hurlock (2012) dalam (Sarfika, 2019) pola mekanisme ini berfungsi sebagai katalis sehingga mampu mengurangi respon simpatis, aktivitas locus cerelus, dan aksis hipotalamus-hipofisi-adernal. Hal ini membuktikan bahwa fungsi mental dan substrat biologis perempuan lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa individu dengan jenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami tingkat stres lebih besar daripada individu dengan jenis kelamin laki-laki, hal ini berhubungan dengan sistem hormonal yang ada pada diri perempuan dan perbedaan mekanisme koping yang digunakan dalam mengendalikan stres. Laki-laki sejak dulu dituntut oleh keadaan untuk siap menghadapi masalah, sehingga laki-laki menggunakan respon *fight or flight* untuk meningkatkan keselamatan dirinya dalam melawan stres (Sutjiato et al.,

2015). Laki-laki lebih santai dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan akademik sehingga lebih sering menggunakan mekanisme koping yang berorientasi kepada ego (Suwartika & Dkk, 2014) .

3. Hubungan jenjang semester dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yaitu responden dengan jenjang semester 2 mayoritas didominasi oleh tingkat stres normal sebanyak 21 orang, sedangkan responden dengan jenjang semester 4 didominasi oleh tingkat stres ringan sebanyak 20 orang, pada jenjang semester 6 didominasi dengan tingkat stres ringan yaitu sebanyak 15 orang, kemudian pada program alih jenis didominasi dengan tingkat stres berat yaitu sebanyak 8 orang, dan mahasiswa jenjang semester 8 didominasi dengan tingkat stres sangat berat yaitu sebanyak 14 orang. Dari hasil uji regresi ordinal menunjukkan adanya hubungan antara jenjang semester dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan nilai $p=0,000$.

Hasil penelitian didukung oleh peneliti yang telah ada sebelumnya didapatkan hasil untuk program studi diploma III yang semuanya menempuh 6 semester dan mayoritas memiliki tingkat stres sedang sebanyak 16 orang. Pada program studi sarjana terdapat 8 semester didominasi dengan stres sedang yang berjumlah 48 mahasiswa dan mahasiswa 10 semester mengalami stres ringan 2 mahasiswa (Ambarwati et al., 2019). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat dua dan mahasiswa senior lebih cenderung menunjukkan peningkatan kecemasan dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal (Kecojevic et al., 2020). Berbeda dengan pendapat tersebut, peneliti lain mengungkapkan hubungan jenjang

semester dengan tingkat semester yaitu pada jenjang semester pertama mahasiswa yang mengalami stres sebanyak 90% dibandingkan dengan mahasiswa tahun kedua dan ketiga perkuliahan dengan stres berat sebanyak 89% dan 73% (Rosyidah et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa responden dengan masa perkuliahan lebih lama memiliki peluang yang lebih besar mengalami stres yang lebih berat. Hal ini dikarenakan tuntutan akademik dan beban perkuliahan yang didapat oleh mahasiswa akan semakin bertambah sejalan dengan kenaikan semester. Pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang menjadi responden penelitian, jumlah SKS pada mahasiswa semester 2 sebanyak 19 SKS, semester 4 sebanyak 20 SKS, semester 6 sebanyak 20 SKS, program alih jenis sebanyak 23 SKS, dan semester 8 sebanyak 8 SKS. Pada mahasiswa semester 4 dan 6 terdapat mata kuliah Praktik Klinik Keperawatan (PKK) diakhir semester. Pelaksanaan PKK sebelum adanya pandemi COVID-19 dilakukan diluar kampus seperti di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo, Panti Wreda dan Rumah Sakit Universitas Airlangga (RSUA). Pandemi COVID-19 menjadikan pelaksanaan PKK dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Pada mahasiswa semester 8 terdapat mata kuliah skripsi atau penelitian yang harus diselesaikan sebagai syarat wajib kelulusan. Menurut Retnaningsih et al., (2018) Stres pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir disebabkan karena komunikasi yang tidak efektif antara mahasiswa dengan dosen pembimbingnya, mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi dikarenakan kesusahan dalam mencari literature yang dibutuhkan dan membagi waktu antara mengerjakan skripsi dan tugas pembelajaran daring yang lain

Pada pembelajaran daring seperti yang sedang terjadi saat ini mahasiswa perlu untuk melakukan penyesuaian diri dan adaptasi atas tuntutan dan kewajiban yang diterima dari pihak akademik. Roy mengatakan kemampuan seseorang dalam beradaptasi dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, budaya, dan lain-lain (Nursalam, 2020).

5.2.2 Hubungan faktor kesulitan akademis dengan tingkat stres

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan faktor kesulitan akademis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa. Mayoritas mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Airlangga memiliki kesulitan akademis tinggi, yaitu sebanyak 144 orang (55,2%). Responden yang memiliki kesulitan akademis rendah namun memiliki tingkat stres yang sangat berat sebanyak 15 orang (5,7%). Responden yang memiliki kesulitan akademis tinggi namun memiliki tingkat stres normal sebanyak 24 orang (9,2%). Hasil uji signifikansi regresi ordinal pada faktor kesulitan akademis menunjukkan nilai $p=0,005$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa terkait variabel kesulitan akademis, dari 5 *item* yang diujikan didapatkan hasil bahwa *item* kesulitan untuk fokus pada materi dalam pembelajaran daring memiliki nilai paling tinggi atau kesulitan akademis yang paling dirasakan. Kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring dikarenakan kesulitan akademis menjadi kesulitan akademis selanjutnya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa koneksi internet merupakan hal utama dalam proses belajar mengajar secara online dimana jika tidak terdapat koneksi internet yang memadai, tidak terwujud interaksi secara langsung antara peserta didik dan pendidik (Roni Hamdani & Priatna, 2020). Menurut Amini et al (2020) dalam (Kartika, 2020) pada sistem pembelajaran daring

mahasiswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dengan materi yang didapat, namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kesulitan akademis meliputi kemampuan fokus pada tugas perkuliahan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat depresi, kecemasan, dan tingkat stres (Kecojevic et al., 2020). Peneliti lain yang memiliki pendapat yang sama mengungkapkan bahwa beban perkuliahan menunjukkan persentase yang besar, hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan adaptasi terhadap proses akademik yang mengalami perubahan dari pembelajaran tatap langsung menjadi metode daring (Hamzah & Hamzah, 2020). Pandemi COVID-19 telah menjadikan prioritas utama mahasiswa bukan hanya tentang perkuliahan, namun juga kesehatan mereka kesehatan keluarga, dan kesulitan keuangan menjadikan mahasiswa kurang fokus dalam pembelajaran (Kecojevic et al., 2020).

Menurut Roy sistem adaptasi memiliki input dari internal individu. Roy mengartikan input merupakan bagian dari stimulus. Stimulus adalah suatu unit informasi, kejadian, atau energi yang berasal dari lingkungan. Tingkat adaptasi individu bergantung dari stimulus yang didapat berdasarkan kemampuan individu (Nursalam, 2020). Stres telah menjadi bagian dari kehidupan akademik mahasiswa karena berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa menjadi rentan terhadap stres yang berkaitan dengan akademik ketika terjadi transisi atau perubahan yang terjadi pada individu dan sosial (Hamzah & Hamzah, 2020). Perubahan yang terjadi secara mendadak dari perkuliahan tatap muka secara langsung menjadi perkuliahan *online* atau daring dapat menjadikan beberapa mahasiswa sulit untuk fokus dikarenakan sudah terbiasa dengan perkuliahan tatap

muka secara langsung. Beberapa mahasiswa mengungkapkan kesulitan dalam pembelajaran dengan metode *Study Group Learning* (SGD) (Kecojevic et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki kesulitan akademik tinggi akan berpotensi mengalami tingkat stres yang lebih besar daripada yang lain. Hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi secara mendadak yang disebabkan pandemi COVID-19. Mahasiswa yang mengalami stres dikarenakan kesulitan akademik bisa disebabkan karena tidak fokus dalam perkuliahan, kesulitan mengakses perkuliahan dan media yang tidak mendukung dalam pembelajaran yang dimiliki mahasiswa..

5.2.3 Hubungan faktor dukungan sosial dengan tingkat stres

Berdasarkan hasil analisis uji regresi ordinal menunjukkan adanya hubungan antara faktor dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Roy mengungkapkan dalam proses penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan merupakan proses internal yang berhubungan dengan keputusan dan khususnya emosi seperti dukungan yang efektif dan kebersamaan (Nursalam, 2020). Dukungan sosial merupakan sumber dukungan yang diberikan untuk mempengaruhi seseorang dalam hal kesejahteraan dan kesehatan. Dukungan sosial tidak hanya berbentuk dukungan emosional atau berupa informasi, namun juga dukungan yang diberikan melalui material atau instrumen kepada individu yang bersangkutan (Maziyah, 2015).

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan Universitas Airlangga mengenai pembelajaran daring yaitu pada tingkat cukup. Dukungan sosial pada penelitian ini bersumber dari

teman/sahabat, keluarga, pasangan, dan anggota organisasi yang diikuti. Mayoritas sumber dukungan yang didapatkan responden adalah dari sahabat dan keluarga dengan nilai mean 3,17 yang memiliki interpretasi sering membantu. Pada tabel 5.9 didapatkan hasil bahwa responden dengan dukungan sosial cukup mayoritas memiliki tingkat stres normal yaitu sebanyak 43 orang (16,5%) dan stres ringan 36 orang (13,8%). Pada responden dengan dukungan sosial kurang didapatkan hasil bahwa mayoritas memiliki tingkat stres sangat berat yaitu sebanyak 13 orang (5,0%). Hasil uji statistik regresi ordinal didapatkan nilai $p=0,005$ yang artinya adanya hubungan antara faktor dukungan sosial dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir program studi S1 keperawatan di STIKes Widya Husada Semarang menemukan bahwa tingkat stres yang berhubungan dengan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh hubungan orang tua dengan anak, dukungan orang tua dan komunikasi yang baik dengan anak (Retnaningsih et al., 2018). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat stres ringan, mayoritas meminta dukungan teman (60%) dan sebagian besar meminta dukungan keluarga dalam menghadapi masalah (75%) (Sarfika, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Karaman et al., 2019) mengungkapkan bahwa dukungan motivasi, kepuasan hidup, dan tempat tinggal secara signifikan sebagai faktor yang mempengaruhi stres akademik pada mahasiswa.

Dukungan sosial seperti dukungan dari orang tua dan teman sebaya sangat dibutuhkan dalam menggunakan coping strategi coping yang digunakan bisa efektif dan efisien (Hamzah & Hamzah, 2020). Mahasiswa yang merasa menerima

dukungan dari sahabat atau teman cenderung dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam kehidupan akademisnya (Kountul et al., 2018). Perhatian dan pengawasan orang tua, dukungan teman sebaya dan dosen diperlukan mahasiswa untuk dapat mengelola stres yang bersifat destruktif (*distress*) menjadi *challenge* yang positif (Sarfika, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa pada pembelajaran daring. Menurut Esthiane (2015) dalam (Kountul et al., 2018) dukungan dan kehadiran orang-orang terdekat pada mahasiswa sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti saat ini untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan motivasi yang kuat pada mahasiswa untuk tetap fokus pada pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan. Pada mahasiswa baru dukungan dari teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif untuk penyesuaian terhadap lingkungan perguruan tinggi.

5.3 Hubungan Faktor Karakteristik Mahasiswa, Kesulitan Akademis, dan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Berdasarkan Pendekatan Teori Sister Calista Roy

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui bahwa teori adaptasi Sister Calista Roy dapat menunjukkan bahwa respons maladaptive (stres) dilatarbelakangi oleh input yang terdiri dari stimulus fokal, stimulus kontekstual, dan stimulus residual yang kemudian dapat menimbulkan respon, dimana dibagi dalam tiga tahapan yaitu input, proses, dan output. Pada stimulus fokal dalam penelitian ini telah diteliti faktor pembelajaran daring terkait kesulitan akademis yang berhubungan dengan dilakukannya metode pembelajaran daring. Pada stimulus kontekstual diteliti faktor dukungan sosial terkait dukungan keluarga, teman sebaya, pasangan, dan teman organisasi terkait masalah dalam pembelajaran daring. Pada stimulus residual

dilakukan penelitian pada karakteristik mahasiswa yakni diantaranya jenjang semester, jenis kelamin dan usia.

Tahapan yang kedua adalah tahap kontrol yang merupakan bentuk mekanisme yang digunakan oleh individu. Individu yang didapati mendapatkan stimulus-stimulus pada proses input akan melakukan adaptasi diri pada tahap kontrol ini. Proses kontrol yang dilakukan individu diantaranya yaitu proses kontrol kognator dan regulator. Menurut Model Keperawatan Roy, yaitu model “adaptasi” dimana Roy memaparkan bahwasanya setiap manusia memiliki potensi untuk dapat beradaptasi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal dan kemampuan adaptasi ini dapat dilihat dari berbagai tingkatan usia (Pardede, 2018). Roy mengatakan kemampuan seseorang dalam beradaptasi dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, budaya, dan lain-lain (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini tingkat usia tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam hubungannya dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring, sedangkan dalam faktor jenjang semester didapatkan hubungan yang signifikan, mahasiswa dengan jenjang semester yang lebih tinggi memiliki tingkat stres yang lebih besar. Hal ini menunjukkan individu dengan jenjang semester yang lebih tinggi mendapatkan stimulus yang lebih besar sehingga dalam prosesnya melakukan adaptasi memiliki tingkat yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Roy, sistem adaptasi memiliki input dari internal individu. Roy mengartikan input merupakan bagian dari stimulus. Stimulus adalah suatu unit informasi, kejadian, atau energi yang berasal dari lingkungan. Tingkat adaptasi individu bergantung dari stimulus yang didapat berdasarkan kemampuan individu (Nursalam, 2020). Pada faktor dukungan sosial didapatkan hasil bahwa mahasiswa

dengan dukungan sosial yang cukup memiliki tingkat stres yang rendah. Roy mengungkapkan dalam proses penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan merupakan proses internal yang berhubungan dengan keputusan dan khususnya emosi seperti dukungan yang efektif dan kebersamaan (Nursalam, 2020).

Tahap ketiga atau tahap terakhir yaitu proses output. Berdasarkan Gambar output yang diukur oleh peneliti adalah tingkat stres. Stres merupakan bentuk koping yang tidak efektif dikarenakan kegagalan dalam mekanisme koping individu dan faktor yang menyebabkan stres baik internal maupun eksternal yang dialami oleh individu.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian terbatas pada 261 sampel mahasiswa semester 2,4,6,8, dan Program Alih Jenis angkatan 2020 di Fakultas Keperawatan di Universitas Airlangga sehingga kurang bisa menjelaskan kejadian apabila berada di fakultas lain atau di universitas lain. Penelitian dilakukan secara online sehubungan dengan situasi pandemi COVID-19, sehingga mahasiswa yang memiliki akses internet yang terbatas akan memiliki hambatan dalam pengisian kuesioner penelitian. Metode kuesioner disebar melalui *goggle form* sehingga memiliki kelemahan yaitu peneliti tidak dapat mengetahui antara kondisi nyata dengan jawaban yang diberikan responden.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Airlangga, maka dapat disimpulkan :

1. Pada faktor karakteristik mahasiswa mayoritas responden memiliki tingkat usia 18-25 tahun dengan tingkat stres didominasi pada tingkat stres normal dan ringan. Faktor usia memiliki pengaruh terhadap mekanisme individu dalam mengelola stres, ketrampilan coping stres, dan kemampuan memanfaatkan sumber dukungan.
2. Pada faktor karakteristik jenis kelamin berhubungan dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa. Mahasiswa perempuan lebih rentan mengalami stres daripada mahasiswa laki-laki.
3. Pada faktor karakteristik jenjang kelamin berhubungan dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa. Mahasiswa dengan masa perkuliahan lebih lama memiliki tingkat stres yang lebih berat.
4. Faktor kesulitan akademis memiliki pengaruh terhadap tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kesulitan akademis tinggi akan berpotensi mengalami tingkat stres yang lebih berat daripada yang memiliki kesulitan akademis rendah.
5. Faktor dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki dukungan

sosial yang baik dari orang-orang terdekat akan lebih sulit mengalami stres dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki dukungan kurang dari orang-orang terdekat.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga diharapkan lebih sadar tentang kesehatan mental di masa pandemi COVID-19 seperti yang terjadi saat ini. Diharapkan mahasiswa mampu melakukan upaya preventif pada stres dan mampu mengelola coping stres yang baik dan efektif.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang terkait diharapkan mampu meningkatkan edukasi tentang kesehatan mental pada remaja dan mahasiswa sehingga mereka mampu mengelola stres dengan baik dan dapat memilih coping yang efektif dalam upaya pencegahan stres yang lebih berat sehingga meminimalkan terjadinya masalah kesehatan yang diakibatkan karena stres.

3. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan bagi instansi terkait yaitu Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga untuk dapat memberikan dukungan sosial baik berupa fasilitas atau informasi yang baik terkait pembelajaran daring kepada mahasiswa sehingga dapat meminimalkan angka stres yang terjadi pada mahasiswa. Layanan dukungan kesehatan mental diperlukan oleh perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa menghadapi kesulitan yang disebabkan pandemi COVID-19 serta membantu meningkatkan kesehatan mental mahasiswa. Pada tingkat fakultas dukungan sosial dapat diberikan melalui bimbingan mahasiswa oleh dosen wali yang dapat

dilakukan secara berkala dan rutin yang berguna memantau kesehatan mental mahasiswanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama terkait dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring diharapkan mampu menggali faktor-faktor stres yang belum dapat dimunculkan peneliti dalam penelitian ini seperti faktor ekonomi dan riwayat kesehatan mental sebelumnya yang diderita responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017). *Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa*. 5(5).
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9221>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Astri. Kusuma, F.H.D. & Widiani, E. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stress pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wisata Dau Malang. *Nursing News*, 3(1), 348–357.
- Aylie, N. S., Mekonen, M. A., & Mekuria, R. M. (2020). The psychological impacts of COVID-19 pandemic among university students in bench-sheko zone, South-West Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 813–821. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S275593>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. 5(2005), 143–148.
- Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 36(02), 254–271.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., & Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. In *Psychiatry research*.
- Evanjeli, L. A., & Prawitasari, J. E. (2012). *Hubungan Antara Stress, Somatisasi dan Kebahagiaan*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Fink, G. (2009). Stress: Definition and history. In *Encyclopedia of Neuroscience*. <https://doi.org/10.1016/B978-008045046-9.00076-0>
- Fitasari, I. N. (2010). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stres pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Media Gizi Indonesia*.
- Fitzpatrick, J., Pierce, G. R., Sarason, B. R., & Sarason, I. G. (1997). Handbook of Social Support and the Family. *Journal of Marriage and the Family*.

<https://doi.org/10.2307/353961>

- Folkman, S. (2013). Stress, coping, and hope. In *Psychological aspects of cancer* (pp. 119–127). Springer.
- Habeeb, K. A. (2010). Prevalence of stressors among female medical students, Taibah University. *Journal of Taibah University Medical Sciences*. [https://doi.org/10.1016/s1658-3612\(10\)70140-2](https://doi.org/10.1016/s1658-3612(10)70140-2)
- Hamzah, B., & Hamzah, R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Stikes Graha Medika. *Indonesian Journal for Health Science*, 4(2), 59–67.
- Hasanah, U., Luthfiatil Fitri, N., Keperawatan dan Profesi Ners, I., Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Laut, J., & Kendal, A. (2020). *Depression Among College Students Due to the COVID-19 Pandemic*. 8(4), 421–424.
- Hatmanti, N. M., & Septianingrum, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan: Factors that Influence the Academic Stress of Nursing Students. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(1), 40–46.
- Karaman, M. A., Lerma, E., Vela, J. C., & Watson, J. C. (2019). Predictors of Academic Stress Among College Students. *Journal of College Counseling*, 22(1), 41–55. <https://doi.org/10.1002/jocc.12113>
- Kartika, R. (2020). Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Dan Teknologi*,
- Kecojevic, A., Basch, C. H., Sullivan, M., & Davi, N. K. (2020). The impact of the COVID-19 epidemic on mental health of undergraduate students in New Jersey, cross-sectional study. *PLoS ONE*, 15(9 September). <https://doi.org/10.1038/d41586-020-00896>
- Khan, A. H., Sultana, M. S., Hossain, S., Hasan, M. T., Ahmed, H. U., & Sikder, M. T. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on mental health & wellbeing among home-quarantined Bangladeshi students: A cross-sectional pilot study. *Journal of Affective Disorders*, 277, 121–128. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.135>
- Koochaki, G. M., Charkazi, A., Hasanzadeh, A., Saedani, M., Qorbani, M., & Marjani, A. (2011). Prevalence of stress among Iranian medical students: A questionnaire survey. *Eastern Mediterranean Health Journal*. <https://doi.org/10.26719/2011.17.7.593>
- Kountul, Y. P., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2018). Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 7(5), 1-7III.
- Kumar, R., & Nancy. (2011). Stress and Coping Strategies among Nursing Students. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 7(4), 141–151.

- Livana et al. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Lovibond, S. H., & Lovibond, P. F. (1995). Manual for the Depression Anxiety Stress Scales. In *Psychology Foundation of Australia*.
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Ma, Z., Zhao, J., Li, Y., Chen, D., Wang, T., Zhang, Z., Chen, Z., Yu, Q., Jiang, J., Fan, F., & Liu, X. (2020). Mental health problems and correlates among 746 217 college students during the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 29, e181. <https://doi.org/10.1017/S2045796020000931>
- Muslim, M. (2020). Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 ” 193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Nursalam. (2013a). *Konsep & penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5) (P.P Lestari ed). In *Salemba Medika*.
- Nursalam, S. (2013b). Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Pardamean, E., & Lazuardi, M. J. (2019). *The Relationship Between Gender And Psychological Stress In Grade 11 Science Students At A High School In Tangerang* [Hubungan Jenis Kelamin Dengan Stres Psikologis Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Jurusan Ipa Di Sma X Tangerang]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.19166/nc.v7i1.2226>
- Pardede, J. A. (2018). *Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy : Pendekatan Keperawatan*.
- Pratama, M. R., & Prihatiningsih, D. (2014). Hubungan motivasi akademi dengan tingkat Stres akademi mahasiswa keperawatan semester VI Stikes’Aisyiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta*, 1–16.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Retnaningsih, D., Aini, K., & Triyantini, O. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pada Mahasiswatingkat Akhir S1 Ilmu Keperawatan Di Stikes Widya Husada Semarang. In *Jurnal Ners Widya Husada* (Vol. 2, Issue 1). <http://www.stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/141>
- Rice, V. H. (2011). *Handbook of stress, coping, and health: Implications for*

nursing research, theory, and practice. Sage Publications.

- Rinawati, F., & Sucipto, S. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 95. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.95-100>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Rosyidah, I., Efendi, A. R., Arfah, M. A., Jasman, P. A., & Pratami, N. (2020). Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas. *Jurnal Abdi*, 2(1), 33–39.
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarfika, R. (2019). Stress Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Strategi Koping Yang Digunakan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 14(2), 81. <https://doi.org/10.25077/njk.14.2.81-91.2018>
- Savage, M. J., James, R., Magistro, D., Donaldson, J., Healy, L. C., Nevill, M., & Hennis, P. J. (2020). Mental health and movement behaviour during the COVID-19 pandemic in UK university students: Prospective cohort study. *Mental Health and Physical Activity*, 19, 100357. <https://doi.org/10.1016/j.mhpa.2020.100357>
- Simbolon, I. (2015). *Gejala Stres Akademis Mahasiswa Keperawatan Akibat Sistem Belajar Blok Di Fakultas Ilmu Keperawatan X Bandung Symptoms Of Academic Stress Among Nursing Students As A Result Of Block Learning System In X Faculty Of Nursing Science Bandung*.
- Singh, N., & Kohli, C. (2015). Stress Reaction and Coping Strategies among Nursing Students in Delhi. *Asian Journal of Nursing Education and Research*, 5(2), 274. <https://doi.org/10.5958/2349-2996.2015.00054.3>
- Stuart, G. W. (2016). Principles and Practice of Psychiatric Nursing (Keperawatan Kesehatan Jiwa 7 th Ed). In *Singapore: ELSEVIER*.
- Sutjiato, M., Kandou, G. D., & Tucunan, A. A. T. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Internal and External Factors Correlated with Stress Levels Medical Students University of Sam Ratulangi. In *JIKMU* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7176>
- Suwartika, I., & Dkk. (2014). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D3 Keperawatan Cirebon

- Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. In *The Soedirman Journal of Nursing* (Vol. 9, Issue 3).
- Taylor, S. ., & Dkk. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas. Alih bahasa: Tri Wibowo, B.S.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utami, R. S., & Raudatussalamah. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang
Relationship Between Family Social Support With Medical Treatment Adherence Of Hypertension Sufferers In Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 91–98.
- Wahyuni, L. T. (2018). Hubungan Stres Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Profesi Keperawatan Stikes Ranah Minang Padang Tahun 2016. *MENARA Ilmu*.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.

Lampiran 1. Sertifikat Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
 No : 2294-KEPK

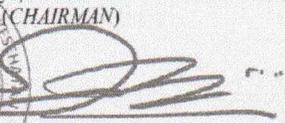
Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, carefully reviewed the research protocol entitled :

**“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES
 DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA
 DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA”**

Peneliti utama : Meilinda Galih Setyowati
Principal Investigator
Nama Institusi : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Name of the Institution
Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Setting of research

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Dipercepat.
And approved the above-mentioned protocol with Expedited.

Surabaya, 15 Juni 2021

 Ketua (CHAIRMAN)
Nail Qur'aniati, S.Kep.Ns.,M.Ng.,PhD
 NIP. 1978 0208 2014 09 2001



**Masa berlaku 1 tahun*
1 year validity period

*Lampiran 3. Lembar Penjelasan Penelitian***LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN**

Saya sebagai peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilinda Galih Setyowati
Alamat : Dsn. Cluwok Ds. Bono Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Nomor Kontak : 0895633166260
Email : meilinda170598@gmail.com
Judul Penelitian : Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Makhfudli, S.Kep., Ns., M.Ked., Trop
2. RR. Dian Tristiana S.Kep., Ns., M.Kep

i. Tujuan Umum Penelitian

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam perkuliahan daring di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

ii. Tujuan Khusus Penelitian

- 1) Menganalisis hubungan antara faktor karakteristik mahasiswa dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam perkuliahan daring di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- 2) Menganalisis hubungan antara faktor dukungan sosial dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam perkuliahan daring di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- 3) Menganalisis hubungan antara faktor kesulitan akademis dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam perkuliahan daring di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

iii. Manfaat Peneliti bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kesehatan mental sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh stres.

iv. Hak untuk Undur Diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela dan tidak ada paksaan. Responden berhak mengundurkan diri dan/atau menghentikan proses pengisian kuesioner kapan saja.

v. Kerahasiaan Data

Semua data dalam penelitian ini dan identitas subjek penelitian akan dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama responden secara jelas dan pada laporan penelitian nama subyek penelitian dibuat dalam bentuk kode.

vi. Bahaya Potensial

Tidak ada bahaya potensial pada penelitian ini yang diakibatkan oleh keterlibatan subjek dalam penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan hanya melalui kuesioner.

vii. Pertanyaan Kesediaan (*Informed Consent*)

Responden yang telah memahami penjelasan yang diberikan oleh peneliti dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, selanjutnya responden diminta untuk mengisi dan menandatangani *informed consent* yang telah disediakan peneliti.

viii. Insentif untuk Subjek

Pada akhir penelitian ini semua responden akan mendapatkan poster online tentang upaya pencegahan stres yang akan disertakan pada sesi akhir pengisian kuesioner penelitian.

Demikian penjelasan dari saya selaku peneliti, dengan penjelasan ini besar harapan saya agar saudara/i dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan dan partisipasi dalam penelitian ini.

Tulungagung, 13 April 2021

Peneliti



Meilinda Galih Setyowati

*Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden***LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Kepada Yth,

Responden Penelitian

di Tempat

Saya Meilinda Galih Setyowati, mahasiswa program studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres dalam Perkuliahan Daring pada Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Saya sangat mengharapkan kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Saya akan menjami kerahasiaan dan identitas dari semua data yang dikumpulkan. Informasi yang saudara berikan akan digunakan sebagaimana mestinya sesuai tujuan penelitian.

Apabila saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon untuk menandatangani lembar permohonan kesediaan di halaman berikutnya. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Peneliti



Meilinda Galih Setyowati

3.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran daring? o Ya o Tidak
4.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring dikarenakan kesulitan jaringan internet? o Ya o Tidak
5.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring dikarenakan computer/ laptop yang dimiliki? o Ya o Tidak

III. KUESIONER SUMBER DUKUNGAN SOSIAL

No.	Pernyataan
Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang saudara anggap sebagai seseorang yang sangat membantumu. 1 = "Tidak Pernah Membantu"; 2 = "Kadang membantu"; 3 = "Sering membantu" dan 4 = "Selalu membantu". Isi sesuai dengan kondisi Anda.	
1.	Sahabat/ Teman <input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 4
2.	Keluarga (Ayah/Ibu/Kakak/Adik) <input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 4
3.	Pasangan (Kekasih/Suami/Istri) <input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 4
4.	Anggota di Organisasi yang diikuti <input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 4

IV. KUESIONER DUKUNGAN SOSIAL

No.	Pernyataan
Petunjuk pengisian: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dan sesuai dengan pendapat saudara dengan memberi tanda (√) 1 = "Sangat tidak setuju"; 2 = "tidak setuju"; 3 = "Setuju" dan 4 = "sangat setuju". Isi sesuai dengan kondisi Anda.	
1.	Saya merasa tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain <input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 4

	1	2	3	4
2.	Tidak ada orang lain yang bisa saya andalkan ketika saya stres			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
3.	Orang lain meminta bantuan kepada saya untuk membantu mereka dalam pembelajaran daring			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
4.	Orang lain dapat saya andalkan untuk membantu saya dalam pembelajaran daring			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
5.	Orang lain menganggap saya tidak kompeten dalam pembelajaran daring			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
6.	Saya merasa harus bertanggung jawab untuk membantu orang lain dalam pembelajaran daring			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
7.	Saya dan kelompok saya memiliki masalah yang sama terhadap pembelajaran daring			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
8.	Saya berfikir orang lain tidak peduli dengan apa yang saya lakukan			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
9.	Orang lain akan membantu saya jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
10.	Saya memiliki hubungan yang dekat dengan seseorang sehingga saya merasa nyaman untuk berbagai kesulitan saya mengenai pembelajaran daring			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
11.	Saya memiliki seseorang untuk berdiskusi mengenai rencana saya dalam hidup			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
12.	Orang lain menghargai kemampuan dan keterampilan saya dalam pembelajaran daring			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4
13.	Tidak ada orang lain yang memiliki masalah pembelajaran daring seperti yang saya rasakan			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	1	2	3	4

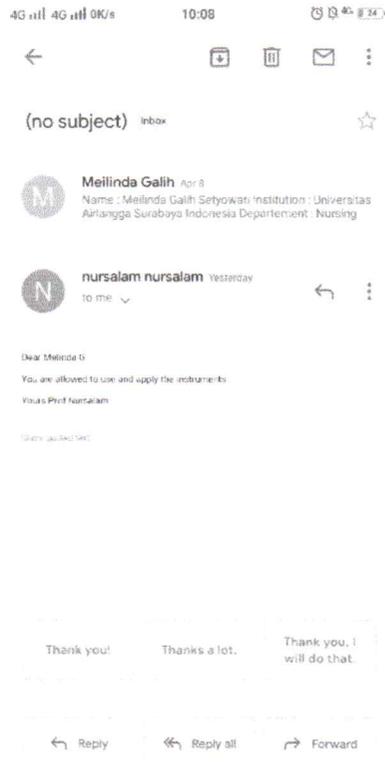
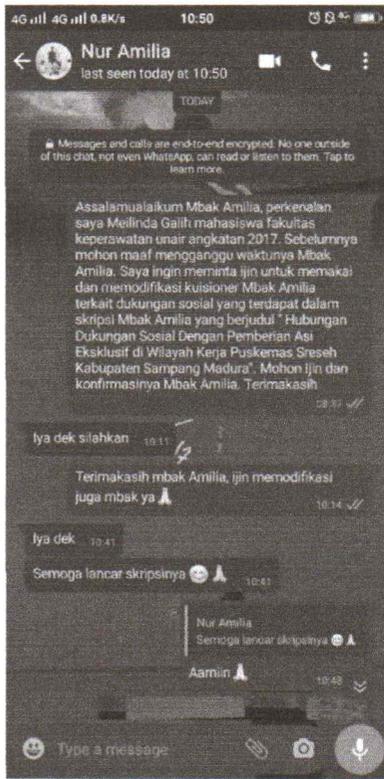
14.	Tidak ada orang lain yang membutuhkan bantuan saya dalam pembelajaran daring	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
15.	Saya mempercayai orang lain untuk mengatasi masalah saya jika saya tidak memahami tugas atau materi dalam pembelajaran daring	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
16.	Saya memiliki hubungan emosional yang erat dengan orang lain	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
17.	Tidak ada orang lain yang dapat saya andalkan jika saya membutuhkan bantuan dalam pembelajaran daring	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
18.	Tidak ada orang lain yang membuat saya merasa nyaman untuk menanyakan tentang materi atau tugas dalam pembelajaran daring	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
19.	Orang memuji kemampuan dan keterampilan saya dalam memahami materi/ menyelesaikan tugas dalam pembelajaran daring	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
20.	Saya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
21.	Tidak ada orang lain yang suka dengan tindakan yang saya lakukan	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
22.	Orang lain dapat saya andalkan ketika saya dalam keadaan darurat	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4
23.	Orang tidak membutuhkan saya untuk saling membantu dalam memberikan ASI eksklusif	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3 4

V.KUESIONER TINGKAT STRES

No.	Pernyataan
<p>Petunjuk pengisian: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dan sesuai dengan pendapat saudara dengan memberi tanda (√) 0 = "Tidak pernah"; 1 = "Kadang"; 2 = "Sering" dan 3 = "Selalu". Isi sesuai dengan kondisi Anda.</p>	
1.	Saya merasa sulit beristirahat

	0	1	2	3
2.	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu yang membuat saya kesal			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
3.	Saya merasa sulit rileks			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
4.	Saya merasa kelelahan saat mengkhawatirkan sesuatu			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
5.	Saya merasa gugup			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
6.	Saya merasa mudah kesal			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
7.	Saya merasa marah karena hal yang sepele			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
8.	Saya merasa mudah gelisah			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
9.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
10.	Saya merasa mudah marah			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
11.	Saya merasa mudah tersinggung			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
12.	Saya tidak dapat memaklumi apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
13.	Saya merasa tidak sabar ketika mengalami keterlambatan dalam situasi apapun			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3
14.	Saya sulit mentoleransi gangguan saat sedang melakukan sesuatu			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	0	1	2	3

Lampiran 7. Perizinan Menggunakan Instrumen



Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Setiap Variabel

1. Faktor Kesulitan Akademis

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL	
P1	Pearson Correlation	1	-.055	.312	.285	.089	.519*	
	Sig. (2-tailed)		.819	.181	.223	.709	.019	
	N	20	20	20	20	20	20	
P2	Pearson Correlation	-.055	1	.408	.050	.153	.452*	
	Sig. (2-tailed)	.819		.074	.833	.519	.045	
	N	20	20	20	20	20	20	
P3	Pearson Correlation	.312	.408	1	.533*	.375	.834**	
	Sig. (2-tailed)	.181	.074		.015	.103	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	
P4	Pearson Correlation	.285	.050	.533*	1	.328	.717**	
	Sig. (2-tailed)	.223	.833	.015		.158	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	
P5	Pearson Correlation	.089	.153	.375	.328	1	.629**	

	Sig. (2-tailed)	.709	.519	.103	.158		.003
	N	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson	.519*	.452*	.834**	.717**	.629**	1
L	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.019	.045	.000	.000	.003	
	N	20	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	23

3. Tingkat Stres

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	HASIL
P1 Pearson Correlation	1	.492*	.546*	.400	.501*	.190	.278	.270	.415	.322	.337	.167	.066	-.043	.459*
P1 Sig. (2-tailed)		.027	.013	.081	.024	.423	.235	.249	.069	.166	.147	.482	.781	.857	.042
P1 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2 Pearson Correlation	.492*	1	.748**	.447*	.452*	.599**	.547*	.448*	.562**	.670**	.701**	.698**	.509*	.349	.814**
P2 Sig. (2-tailed)	.027		.000	.048	.045	.005	.013	.048	.010	.001	.001	.001	.022	.132	.000
P2 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3 Pearson Correlation	.546*	.748**	1	.568**	.564**	.550*	.570**	.598**	.746**	.731**	.765**	.452*	.330	.202	.823**
P3 Sig. (2-tailed)	.013	.000		.009	.010	.012	.009	.005	.000	.000	.000	.045	.156	.394	.000
P3 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4 Pearson Correlation	.400	.447*	.568**	1	.667**	.337	.401	.316	.536*	.492*	.576**	.273	.552*	.246	.689**
P4 Sig. (2-tailed)	.081	.048	.009		.001	.146	.080	.175	.015	.027	.008	.245	.012	.297	.001
P4 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5 Pearson Correlation	.501*	.452*	.564**	.667**	1	.485*	.406	.293	.572*	.507*	.588**	.441	.398	.214	.700**
P5 Sig. (2-tailed)	.024	.045	.010	.001		.030	.076	.210	.008	.023	.006	.051	.082	.365	.001
P5 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6 Pearson Correlation	.190	.599**	.550*	.337	.485*	1	.723**	.368	.409	.866**	.753**	.400	.109	-.040	.682**
P6 Sig. (2-tailed)	.423	.005	.012	.146	.030		.000	.110	.073	.000	.000	.080	.646	.868	.001
P6 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7 Pearson Correlation	.278	.547*	.570**	.401	.406	.723**	1	.605**	.486*	.847**	.781**	.442	.278	.191	.759**
P7 Sig. (2-tailed)	.235	.013	.009	.080	.076	.000		.005	.030	.000	.000	.051	.236	.421	.000
P7 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8 Pearson Correlation	.270	.448*	.598**	.316	.293	.368	.605**	1	.840**	.541*	.494*	.458*	.341	.333	.685**
P8 Sig. (2-tailed)	.249	.048	.005	.175	.210	.110	.005		.000	.014	.027	.042	.141	.151	.001
P8 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9 Pearson Correlation	.415	.562**	.746**	.536*	.572**	.409	.486*	.840**	1	.639**	.668**	.576**	.467*	.414	.829**
P9 Sig. (2-tailed)	.069	.010	.000	.015	.008	.073	.030	.000		.002	.001	.008	.038	.070	.000
P9 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10 Pearson Correlation	.322	.670**	.731**	.492*	.507*	.866**	.847**	.541*	.639**	1	.956**	.485*	.235	.123	.848**
P10 Sig. (2-tailed)	.166	.001	.000	.027	.023	.000	.000	.014	.002	.000	.000	.030	.319	.604	.000
P10 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11 Pearson Correlation	.337	.701**	.765**	.576**	.568**	.753**	.781**	.494*	.668**	.956**	1	.556*	.352	.221	.882**
P11 Sig. (2-tailed)	.147	.001	.000	.008	.006	.000	.000	.027	.001	.000	.000	.011	.128	.349	.000
P11 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12 Pearson Correlation	.167	.698**	.452*	.273	.441	.400	.442	.458*	.576**	.485*	.556*	1	.646**	.696**	.743**
P12 Sig. (2-tailed)	.482	.001	.045	.245	.051	.080	.051	.042	.008	.030	.011	.000	.002	.001	.000
P12 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13 Pearson Correlation	.066	.509*	.330	.552*	.398	.109	.278	.341	.467*	.235	.352	.646**	1	.830**	.619**
P13 Sig. (2-tailed)	.781	.022	.156	.012	.082	.646	.236	.141	.038	.319	.128	.002	.000	.000	.004
P13 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P14 Pearson Correlation	-.043	.349	.202	.246	.214	-.040	.191	.333	.414	.123	.221	.696**	.830**	1	.491*
P14 Sig. (2-tailed)	.857	.132	.394	.297	.365	.868	.421	.151	.070	.604	.349	.001	.000	.000	.028
P14 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
HASIL Pearson Correlation	.459*	.814**	.823**	.669**	.700**	.682**	.759**	.685**	.829**	.848**	.882**	.743**	.619**	.491*	1
HASIL Sig. (2-tailed)	.042	.000	.000	.001	.001	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.004	.028	.000
HASIL N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	14

Lampiran 9. Hasil Cross tab Faktor Karakteristik Mahasiswa dan Tingkat Stres

1. Faktor Usia dan Tingkat Stres

kat_umur * kat_tingkatstres Crosstabulation								
			kat_tingkatstres					Total
			normal	ringan	sedang	berat	sangat berat	
kat_umur	< 18 tahun	Count	1	0	1	0	1	3
		% of Total	0.4%	0.0%	0.4%	0.0%	0.4%	1.1%
	18-25 tahun	Count	58	55	44	53	48	258
		% of Total	22.2%	21.1%	16.9%	20.3%	18.4%	98.9%
Total		Count	59	55	45	53	49	261
		% of Total	22.6%	21.1%	17.2%	20.3%	18.8%	100.0%

2. Faktor Jenis Kelamin dan Tingkat Stres

kat_jenkalnew * kat_tingkatstres Crosstabulation								
			kat_tingkatstres					Total
			normal	ringan	sedang	berat	sangat berat	
kat_jenkalnew	Laki-laki	Count	24	16	16	8	11	75
		Expected Count	17.0	15.8	12.9	15.2	14.1	75.0
		% of Total	9.2%	6.1%	6.1%	3.1%	4.2%	28.7%
	Perempuan	Count	35	39	29	45	38	186
		Expected Count	42.0	39.2	32.1	37.8	34.9	186.0
		% of Total	13.4%	14.9%	11.1%	17.2%	14.6%	71.3%
Total		Count	59	55	45	53	49	261
		Expected Count	59.0	55.0	45.0	53.0	49.0	261.0
		% of Total	22.6%	21.1%	17.2%	20.3%	18.8%	100.0%

3. Faktor Jenjang Semester dan Tingkat Stres

		kat_jenjangsemester * kat_tingkatstres Crosstabulation							Total
		normal	ringan	sedang	berat	sangat berat			
kat_jenjangsemester	semester 2	Count	21	16	17	13	7	74	
		Expected Count	16.7	15.6	12.8	15.0	13.9	74.0	
		% within	28.4%	21.6%	23.0%	17.6%	9.5%	100.0%	
		kat_jenjangsemester							
		% within kat_tingkatstres	35.6%	29.1%	37.8%	24.5%	14.3%	28.4%	
	% of Total	8.0%	6.1%	6.5%	5.0%	2.7%	28.4%		
semester 4		Count	12	20	11	8	10	61	
		Expected Count	13.8	12.9	10.5	12.4	11.5	61.0	
		% within	19.7%	32.8%	18.0%	13.1%	16.4%	100.0%	
		kat_jenjangsemester							
		% within kat_tingkatstres	20.3%	36.4%	24.4%	15.1%	20.4%	23.4%	
	% of Total	4.6%	7.7%	4.2%	3.1%	3.8%	23.4%		
semester 6		Count	15	7	4	12	13	51	
		Expected Count	11.5	10.7	8.8	10.4	9.6	51.0	
		% within	29.4%	13.7%	7.8%	23.5%	25.5%	100.0%	
		kat_jenjangsemester							
		% within kat_tingkatstres	25.4%	12.7%	8.9%	22.6%	26.5%	19.5%	
	% of Total	5.7%	2.7%	1.5%	4.6%	5.0%	19.5%		
Program Alih Jenis		Count	3	5	6	8	5	27	

	Expected Count	6.1	5.7	4.7	5.5	5.1	27.0
	% within kat_jenangsemester	11.1%	18.5%	22.2%	29.6%	18.5%	100.0%
	% within kat_tingkatstres	5.1%	9.1%	13.3%	15.1%	10.2%	10.3%
	% of Total	1.1%	1.9%	2.3%	3.1%	1.9%	10.3%
semester 8	Count	8	7	7	12	14	48
	Expected Count	10.9	10.1	8.3	9.7	9.0	48.0
	% within kat_jenangsemester	16.7%	14.6%	14.6%	25.0%	29.2%	100.0%
	% within kat_tingkatstres	13.6%	12.7%	15.6%	22.6%	28.6%	18.4%
Total	% of Total	3.1%	2.7%	2.7%	4.6%	5.4%	18.4%
	Count	59	55	45	53	49	261
	Expected Count	59.0	55.0	45.0	53.0	49.0	261.0
	% within kat_jenangsemester	22.6%	21.1%	17.2%	20.3%	18.8%	100.0%
	% within kat_tingkatstres	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	22.6%	21.1%	17.2%	20.3%	18.8%	100.0%

Lampiran 10. Hasil Cross tab Faktor Kesulitan Akademis Mahasiswa dan Tingkat Stres

kat_kesulitanakademis * kat_tingkatstres Crosstabulation								
			kat_tingkatstres					Total
			norma l	ringan	sedan g	berat	sangat berat	
kat_kesulitanakademis	rendah	Count	35	29	15	23	15	117
		Expected Count	26.4	24.7	20.2	23.8	22.0	117.0
		% of Total	13.4%	11.1%	5.7%	8.8%	5.7%	44.8%
	tinggi	Count	24	26	30	30	34	144
		Expected Count	32.6	30.3	24.8	29.2	27.0	144.0
		% of Total	9.2%	10.0%	11.5%	11.5%	13.0%	55.2%
Total		Count	59	55	45	53	49	261
		Expected Count	59.0	55.0	45.0	53.0	49.0	261.0
		% of Total	22.6%	21.1%	17.2%	20.3%	18.8%	100.0%

Lampiran 11. Hasil Cross tab Faktor Dukungan Sosial Mahasiswa dan Tingkat Stres

kat_dukungansosial * kat_tingkatstres Crosstabulation								
			kat tingkatstres					Total
			norma l	ringan	sedan g	berat	sangat berat	
kat_dukunga nsosial	dukungan kurang	Count	2	7	5	2	13	29
		Expected Count	6.6	6.1	5.0	5.9	5.4	29.0
		% of Total	0.8%	2.7%	1.9%	0.8%	5.0%	11.1 %
	dukungan cukup	Count	43	36	34	40	28	181
		Expected Count	40.9	38.1	31.2	36.8	34.0	181.0
		% of Total	16.5 %	13.8 %	13.0 %	15.3 %	10.7%	69.3 %
	dukungan baik	Count	14	12	6	11	8	51
		Expected Count	11.5	10.7	8.8	10.4	9.6	51.0
		% of Total	5.4%	4.6%	2.3%	4.2%	3.1%	19.5 %
Total		Count	59	55	45	53	49	261
		Expected Count	59.0	55.0	45.0	53.0	49.0	261.0
		% of Total	22.6 %	21.1 %	17.2 %	20.3 %	18.8%	100.0 %

Lampiran 12. Distribusi frekuensi parameter setiap variabel terhadap tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

1. Distribusi Frekuensi Parameter Variabel Kesulitan Akademis

No	Parameter	Pertanyaan	Mean	SD
1.	Kesulitan fokus dan menyelesaikan tugas	Apakah anda mengalami kesulitan dalam model pembelajaran daring	0,59	0,49
Apakah anda mengalami kesulitan untuk fokus pada materi dalam pembelajaran daring		0,80	0,40	
Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran daring		0,49	0,50	
		mean	0,62	
2.	Kesulitan dalam mengakses WiFi/media pembelajaran	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring dikarenakan kesulitan jaringan	0,60	0,49
Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring dikarenakan komputer/laptop yang dimiliki		0,33	0,47	
mean		0,46		

2. Distribusi Frekuensi Parameter Variabel Dukungan Sosial

No	Parameter	Pertanyaan	Mean	SD
1.	Kepedulian	Orang lain dapat saya andalkan untuk membantu saya dalam pembelajaran daring	2,70	0,719
Tidak ada orang lain yang memilik masalah pembelajaran daring seperti yang saya rasakan		3,33	0,630	
Tidak ada orang lain yang membuat saya nyaman untuk menanyakan materi atau tugas dalam pembelajaran daring		3,12	0,76	
Orang tidak membutuhkan saya untuk saling membantu dalam pembelajaran daring		3,09	0,68	
		mean	3,06	

2.	Hubungan social	Saya memiliki hubungan yang dekat dengan seseorang sehingga saya merasa nyaman untuk berbagai kesulitan saya mengenai pembelajaran daring	3,11	0,719
		Saya memiliki hubungan emosional yang erat dengan orang lain	2,72	0,785
		Saya merasa tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain	3,12	0,775
		Saya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain	3,19	0,749
mean			3,03	
3.	Penghargaan	Orang lain menghargai kemampuan dan ketrampilan saya dalam pembelajaran daring	3,04	0,567
		Orang memuji kemampuan dan ketrampilan saya dalam memahami materi/ menyelesaikan tugas dalam pembelajaran daring	2,58	0,712
		Tidak ada orang lain yang suka dengan tindakan yang saya lakukan	3,26	0,610
		Saya dan kelompok saya memiliki masalah yang sama terhadap pembelajaran daring	2,69	0,756
		mean		
4.	Hubungan yang dapat diandalkan	Orang lain dapat saya andalkan ketika saya dalam keadaan darurat	2,92	0,666
		Orang lain akan membantu saya jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring	3,05	0,657
		Tidak ada orang lain yang dapat saya andalkan jika saya membutuhkan bantuan dalam pembelajaran daring	3,11	0,729
		mean		
5.	Bimbingan	Saya memiliki seseorang untuk berdiskusi mengenai rencana saya dalam hidup	3,07	0,820
		Saya mempercayai orang lain untuk mengatasi masalah saya jika saya tidak memahami	2,69	0,774

		tugas/materi dalam pembelajaran daring		
		Tidak ada orang lain yang bisa saya andalkan ketika saya stres	2,87	0,867
		Saya berfikir orang lain tidak peduli dengan apa yang saya lakukan	2,62	0,881
		mean	2,81	
6.	Kesempatan terhadap pemeliharaan	Orang lain meminta bantuan kepada saya untuk membantu mereka dalam pembelajaran daring	2,97	0,623
		Saya merasa harus bertanggung jawab untuk membantu orang lain dalam pembelajaran daring	2,66	0,756
		Orang lain menganggap saya tidak kompeten dalam pembelajaran daring	3,18	0,723
		Tidak ada orang lain yang membutuhkan bantuan saya dalam pembelajaran daring	3,13	0,661
		mean	2,98	

3. Distribusi Frekuensi Parameter Variabel Tingkat Stres

No	Parameter	Pertanyaan	Mean	SD
1.	Fisik	Saya merasa sulit beristirahat	1,50	0,867
		Saya merasa kelelahan saat mengkhawatirkan sesuatu	1,73	0,862
		mean	1,61	
2.	Emosi/Psikososial	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu yang membuat saya kesal	1,46	0,834
		Saya merasa sulit rileks	1,88	0,855
		Saya merasa mudah kesal	1,54	0,834
		Saya merasa marah karena hal sepele	1,50	0,844
		Saya merasa mudah gelisah	1,18	0,846
		Saya merasa mudah marah	1,44	0,856
		Saya merasa mudah tersinggung	1,20	0,916
		Saya tidak dapat memaklumi apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan	1,19	0,869
		Saya sulit mentoleransi gangguan saat sedang melakukan sesuatu	1,17	0,878

			mean	1,39
3	Perilaku	Saya merasa gugup	1,01	0,866
		Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	1,51	0,853
		Saya merasa tidak sabar ketika mengalami keterlambatan dalam situasi apapun	1,30	0,835
			mean	1,40

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Ordinal

Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
Kat_TingkatStres	normal	59	22.6%
	ringan	55	21.1%
	sedang	45	17.2%
	berat	53	20.3%
	sangat berat	49	18.8%
Kat_Umur	< 18 tahun	3	1.1%
	18-25 tahun	258	98.9%
Kat_Jenkal	Laki-Laki	75	28.7%
	Perempuan	186	71.3%
Kat_JenangSemester	semester 2	74	28.4%
	semester 4	61	23.4%
	semester 6	51	19.5%
	program alih jenis	27	10.3%
	semester 8	48	18.4%
Kat_kesulitanakademis	rendah	117	44.8%
	tinggi	144	55.2%
kat_duksos	dukungan kurang	29	11.1%
	dukungan cukup	181	69.3%
	dukungan baik	51	19.5%
Valid		261	100.0%
Missing		0	
Total		261	

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	418.112			
Final	379.338	38.774	9	.000
Link function: Logit.				

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	191.855	195	.550
Deviance	207.503	195	.257

Link function: Logit.

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.138
Nagelkerke	.144
McFadden	.046

Link function: Logit.

Parameter Estimates								
	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[Kat_TingkatStres = 1]	.379	34.599	1	.000	-2.973	-1.487	
	[Kat_TingkatStres = 2]	.361	10.398	1	.001	-1.872	-.457	
	[Kat_TingkatStres = 3]	.355	1.225	1	.268	-1.088	.303	
	[Kat_TingkatStres = 4]	.360	4.184	1	.041	.031	1.441	
Location	[Kat_Umur=1]	1.056	.036	1	.849	-1.869	2.269	
	[Kat_Umur=2]	0 ^a	.	0	.	.	.	
	[Kat_Jenkal=1]	-.688	.250	7.556	1	.006	-1.179	-.198
	[Kat_Jenkal=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	
	[Kat_JenangSemester =1]	-1.268	.348	13.284	1	.000	-1.949	-.586
	[Kat_JenangSemester =2]	-.808	.352	5.276	1	.022	-1.498	-.119
	[Kat_JenangSemester =3]	-.493	.363	1.849	1	.174	-1.204	.218
	[Kat_JenangSemester =4]	-.172	.432	.160	1	.690	-1.019	.674
	[Kat_JenangSemester =5]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

[Kat_kesulitanakademi s=1]	-.648	.229	8.018	1	.005	-1.096	-.199
[Kat_kesulitanakademi s=2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[kat_duksos=1]	1.230	.437	7.936	1	.005	.374	2.086
[kat_duksos=2]	.216	.287	.564	1	.453	-.347	.778
[kat_duksos=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
Link function: Logit.							
a. This parameter is set to zero because it is redundant.							